

DAKWAH KH. MACHIN RO'IS

(Analisis Interaksionis Simbolis)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial (S.Sos.I)

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : D.2007 / KPI 1011
D.2007	ASAL BUKU :
011	TANGGAL :
KPI	

Oleh :

Achmad Masfuhadi
NIM. BO1302036



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

2007

Gajah Belah

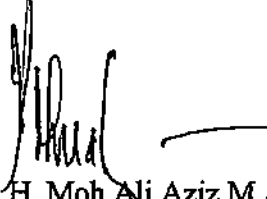
- Jl. Jemur Widyadarmas, Liris, Surabaya
- Gedung Lur. No. 5, Surabaya

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Achmad. Masfuhadi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 30 Juni 2007

Pembimbing



Prof. DR. H. Moh Ali Aziz M. Ag
NIP. 150 216 541

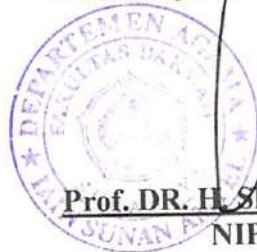
PENGESAHAN TIM PENGUJI

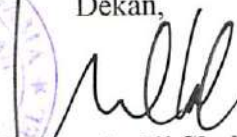
Skripsi oleh Achmad Masfuhadi ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 07 Agustus 2007

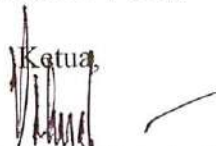
Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,




Prof. DR. H. Shonhadji Sholeh, Dip. Is
NIP. 150 194 0596

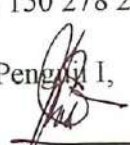
Ketua,


Prof. DR. H. Moh Ali Aziz, M.Ag
NIP. 150 216 541

Sekretaris,


Abdullah Sattar, S.Ag
NIP. 150 278 252

Penguji I,


Dra. Hj. Nur Mazidah, M.Si
NIP. 150 255 396

Penguji II,


Drs. Masduqi affandi
NIP.150 242 773

ABSTRAKSI

Achmad. Masfuhadi, 2007: *Dakwah KH. Machin Rois dalam Studi Analisis Tentang Strategi Dakwah KH. Machin Rois di Tawang Sari, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.*

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimanakah perumusan dakwah K.H. Machin Ro'is ?. (2) Apa saja pelaksanaan yang ditempuh untuk mencapai tujuan sesuai dengan perumusan tersebut ?. (3) Bagaimanakah evaluasi terhadap langkah yang sudah dilakukan ?.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, digunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, sedangkan metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, pengamatan, catatan lapangan dan dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaksionis simbolis.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa : 1) Dalam perumusan dakwahnya KH. M. Machin Ro'is terlebih dahulu melihat calon mad'unya. Dengan kata lain beliau menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan azas-azas dakwah, seperti: azas filosofis, azas kemampuan dan keahlian da'i, azas sosiologis, azas psikologis, azas efektivitas dan efisiensi. 2) Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah KH. M. Machin Rois, adalah dengan menjadi pegawai KUA untuk melaksanakan strategi dakwah struktural, dan dalam strategi dakwah kultural beliau mengadakan pengajian rutin serta mendatangi undangan-undangan untuk menyampaikan dakwahnya. 3) Evaluasi terhadap hasil dakwah sering beliau lakukan untuk mengetahui seberapa berhasilnya dakwah beliau.

Berdasarkan rumusan masalah dan kesimpulan diatas tersebut, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum menemukan kesempurnaan, karena dalam penelitian ini hanya berusaha untuk menggambarkan secara deskriptif strategi dakwah yang dipakai oleh KH Machin Ro'is, belum sampai pada korelasi antara strategi yang dipakai dengan keberhasilan dakwahnya, serta belum bisa menemukan sejauh mana strategi tersebut berpengaruh terhadap efektifitas dakwah, mungkin hal itu dibutuhkan penelitian yang lebih komprehensif dan kuantitatif.

Dari penelitian diatas peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya bahwa pada model-model komunikasi dan strategi dakwah perlu diadakan penelitian lebih lanjut karena setiap saat dan waktu kondisi masyarakat dapat berubah-ubah menurut zamannya.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II TINJAUAN TEORITIS TENTANG STRATEGI DAKWAH	
A. Pengertian Strategi Dakwah.....	16
1. Strategi.....	16
2. Dakwah.....	21
3. Strategi Dakwah.....	24
B. Unsur-unsur Strategi.....	33
1. Perumusan Dakwah.....	33
a. Visi dan Misi Dakwah.....	34
b. Perencanaan Dakwah.....	34
c. Tujuan Dakwah.....	35
2. Pelaksanaan Dakwah.....	36
a. Pendekatan Dakwah.....	37
b. Metode Dakwah.....	39
c. Teknik dan Taktik Dakwah.....	42
3. Evaluasi Dakwah.....	43
C. Penelitian Terdahulu.....	45

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Subyek Penelitian	58
C. Jenis Dan Sumber Data Penelitian	59
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Teknik Analisis Data.....	68
G. Teknik Keabsahan Data	72

BAB IV DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian	75
B. Biografi KH. Machin Ro'is.....	84
C. Penyajian Data	86
1. Perumusan Dakwah	86
2. Pelaksanaan Dakwah	92
3. Evaluasi Dakwah.....	97

BAB V ANALISIS DATA

A. Temuan Data	100
B. Analisa Temuan Data Dengan Teori.....	105

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Rekomendasi	112

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Daftar Pustaka

Surat-surat Keterangan

Transkrip Hasil Wawancara dengan Key Informan

Biodata Penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama (Islam) merupakan suatu ajaran yang diberikan oleh Allah kepada umatnya yang sangat sempurna dan ini mencakup pada semua aspek kehidupan dalam bermasyarakat. Dengan demikian bahwa ajaran agama harus di transformasikan kepada kehidupan masyarakat agar kehidupan manusia dapat menjadi manusia yang beradab, berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun peradaban yang maju, adil, makmur dan bebas dari berbagai macam ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran yang ada dalam kehidupan masyarakat.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itu, dakwah bagi seorang muslim merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi dan tidak mungkin untuk dihindarkan dari kehidupannya dalam beragama. Dakwah itu melekat erat bersamaan dengan pengakuan dirinya sebagai seorang yang mengidentifisir diri seorang penganut Islam (muslim). Sehingga konsekuensinya, orang yang mengaku dirinya sebagai seorang muslim maka otomatis pula dia mempunyai kewajiban dan komitmen untuk menjadi seorang juru dakwah.

1 Moch Ali Aziz, *Ilmu dakwah LAIN Sunan Ampel Surabaya*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125

أُذِغْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ

(النحل : ١٢٥)

Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik ”. (Q.S. An-Nahl : 125).²

Atas dasar ini, maka dakwah merupakan bagian yang urgent dalam kehidupan seorang muslim. Bahkan tidak berlebihan kiranya apabila dikatakan bahwa tidak sempurna kemusliman seseorang manakala dia bersikap apatis dari tanggung jawabnya sebagai juru dakwah. Alasan inilah yang mendasari seorang muslim diharuskan untuk berdakwah.

Islam sebagai agama (ajaran Ilahi) yang harus disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat melalui aktivitas-aktivitas dakwah yang santun, damai dan bijak. Bukan melalui paksaan, kekerasan atau pedang, seperti yang dituduhkan oleh kaum orientalis barat untuk menyebut gerakan dakwah Islam selama ini. Bahkan Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya untuk melakukan pemaksaan terhadap umat manusia agar mereka mau memeluk agama Islam. Adanya kenyataan peperangan dalam perjalanan sejarah peradaban muslim, baik klasik maupun modern, dan adanya ayat-ayat tentang jihad (dalam

² Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2000), hal. 224

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 hal ini perang), adalah dalam konteks futuhat (*ngababakan*), dan dalam konteks defensif bukan ofensif.³ Karena pada dasarnya dakwah merupakan ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat untuk semua, yang membawa nilai-nilai positif, seperti *Al-Amn* (rasa aman, tentram, sejuk).⁴

Paling tidak ada dua alasan, mengapa Islam tidak membenarkan pemaksaan tersebut. Pertama, karena Islam adalah agama yang benar dan ajaran-ajaran Islam sama sekali benar dan dapat di uji kebenarannya secara ilmiah. Kedua, masuknya iman kedalam kalbu setiap manusia merupakan hidayah Allah SWT. Tidak ada seorangpun yang mampu dan berhak memberi hidayah ke dalam kalbu manusia kecuali Allah SWT.⁵

Kedua alasan tersebut apabila dikembalikan dalam Al-Qur'an, sesuai dengan surat Al-Baqarah ayat 256 dan surat Al-Qashash ayat 56, yaitu:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ^٤ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ

فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا^٥ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٦﴾

Artinya : Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam);
 Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat.

³ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safi'i, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal. 75.

⁴ Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Syafe'i, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal. 25.

⁵ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hal. 1.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut⁶ dan beriman kepada Allah, Maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah : 256)⁷

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٢٥٦﴾

Artinya : Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk. (Al-Qashash ayat : 56)⁸

Dakwah kalau dilihat memang erat kaitannya dengan transformasi sosial.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Oleh sebab itu, upaya dakwah seharusnya diartikan sebagai suatu aktivitas yang membawa konsekuensi transformasi sosial yang terorganisir, bukan karena faktor kebetulan. Seorang da'i seyogyanya mengerti dan paham betul tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya transformasi sosial tersebut. Dengan demikian, upaya dakwah seharusnya dilakukan secara sinergis atau perencanaan dan pengorganisasian unsur-unsur dakwah yang matang, dalam artian melibatkan berbagai macam bentuk strategi semisal perumusan dakwah meliputi : visi, misi, perencanaan dan tujuan dakwah, pelaksanaan dakwah meliputi : pendekatan,

⁶ Thaghut ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah S.W.T

⁷ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2000), hal. 33

⁸ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2000), hal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
metode, taktik dan teknik dakwah selanjutnya evaluasi dakwah dan media dakwah yang beragam yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mad'u.

Untuk mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan di dalam berdakwah, tidak hanya terletak pada keahlian atau potensi retorika dari seorang da'i semata, dalam menyampaikan materi atau pesan dakwahnya. Namun, perlu juga diperhatikan unsur-unsur dakwah lainnya yang mempunyai sugesti amat besar dalam menunjang keberhasilan dakwah. Salah satu unsur yang sangat penting tersebut adalah da'i. Da'i hendaknya mengetahui dan memahami obyek dakwahnya (mad'u). Baik dari perspektif letak geografisnya, latar belakang pendidikan, potensi ekonomi, psikologi, sosial budaya, maupun potensi keagamaannya. Mengingat betapa pentingnya bagi da'i untuk memahami terlebih dahulu obyek dakwahnya. Asmuni Syukir mengatakan : "Masyarakat sebagai obyek dakwah atau sasaran dakwah adalah salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah perannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain".⁹

Dalam mentransformasikan ajaran agama Islam kepada masyarakat luas harus dengan berbagai macam cara untuk menyampaikan dakwah. Baik itu berdakwah secara langsung atau tidak langsung, agar ajaran-ajaran tersebut dapat diamalkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya

⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 65-66. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
aktivitas dakwah sangat berperan aktif dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia.

Dakwah kultural adalah bagian dari strategi yang terpenting dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada masyarakat, agar bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat yang ada di dalamnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Imam Muchlas bahwa dakwah kultural merupakan dakwah yang tidak bisa diletakkan sebuah diskursus semata, melainkan perlu digerakkan dan dilaksanakan secara terus-menerus dan sistematis dalam ranah praktis agar masyarakat dapat memahami secara mendalam serta dapat memperbaiki kehidupan di dunia maupun di akhirat nanti.¹⁰

Manusia merupakan makhluk sosial yang dituntut untuk hidup bersama dalam kehidupan bermasyarakat secara global, dan kehidupan tersebut harus sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, agar manusia mempunyai makna dihadapan Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT). Kunci utama dalam kehidupan bermasyarakat adalah berdakwah dengan memberi pemahaman ajaran-ajaran Islam secara global (*kaffah*) pada sesama umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dalam bermasyarakat. Kegiatan dakwah di masyarakat sangat erat sekali hubungannya dengan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, dan hal itu merupakan sebuah perubahan yang direncanakan oleh manusia (Da,i).

¹⁰ Imam Muclas, *Landasan Dakwah Kultural, Membaca Respon Al-Qur'an Terhadap Kebiasaan Arab Jahiliyah*. (Yogyakarta: Surya Sarana Utama, 2006) hal. 5
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berbicara tentang masyarakat Tawangsari, desa ini mempunyai beragam karakter masyarakat yang berbeda-beda, karakter tersebut dapat dibagi menjadi 4 tingkatan yang pertama adalah anak-anak mempunyai karakter suka bermain, manja dan nakal. Yang kedua adalah remaja mempunyai karakter suka nongkrong, bermain judi, minum-minuman keras dan ada pula yang gemar belajar organisasi. Ketiga adalah dewasa mempunyai karakter arisan bagi yang ibu-ibu dan yang keempat adalah orang lanjut usia mereka mempunyai karakter manja. Dari beberapa karakter tersebut yang menjadi obyek dakwah K.H. Machin Ro'is adalah remaja dan yang sering adalah orang dewasa.

Di Kelurahan Tawangsari terdapat suatu perkumpulan yang dijadikan sebagai sarana penyampaian pesan dakwah oleh K.H. Machin Ro'is yang dilakukan di masjid Al-Badri tepatnya setiap hari jum'at kurang lebih selesai sholat maghrib, selain hari jum'at ada beberapa pengajian yang itu dilakukan oleh K.H. Machin Ro'is.

Dalam dakwah K.H. Machin Ro'is tersebut tidak hanya dilakukan pada pengajian saja melainkan beliau sering di undang untuk mengisi pengajian dimana-mana semisal menjadi penceramah di berbagai acara yaitu pernikahan, khitanan dan lain sebagainya.

Dalam konteks ini, da'i (K.H Machin Ro'is) dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya pasti membutuhkan strategi yang sangat matang sehingga dakwah K.H Machin Ro'is berhasil.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah yang dilakukan oleh K.H. Machin Ro'is dalam berdakwah pada masyarakat Tawang Sari khususnya dan pada masyarakat luas pada umumnya merupakan suatu bentuk atau menjalankan perintah Allah untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama kepada umat manusia, agar bisa memperbaiki hidupnya untuk yang lebih baik. Dalam penyampaiannya, K.H. Machin Ro'is dengan strategi yang sangat variatif, misalnya menggunakan rencana, proses dan evaluasi yang sangat matang. Dakwah yang digunakan K.H. Machin Ro'is menggunakan pendekatan personal, kelompok dan bahkan juga dengan kultur yang ada di dalam masyarakat, sehingga dakwah yang dilakukan oleh K.H. Machin Ro'is bisa diterima oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Tawang Sari, Taman, Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari sinilah, kemudian peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang strategi dakwah K.H. Machin Ro'is yang digunakan dalam berdakwah pada masyarakat Tawang Sari, Taman, Sidoarjo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh K.H. Machin Ro'is pada masyarakat Tawang Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yang meliputi sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Bagaimanakah perumusan dakwah K.H. Machin Ro'is ?
2. Apa saja pelaksanaan yang ditempuh untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana tersebut ?
3. Bagaimanakah evaluasi terhadap langkah yang sudah dilakukan ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana strategi dakwah yang dilakukan oleh K.H. Machin Ro'is pada masyarakat di Desa Tawang Sari, Taman, Sidoarjo yang meliputi perumusan, pelaksanaan dan evaluasi dakwah K.H. Machin Ro'is.

D. Manfaat Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini akan bermanfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Akan menambah informasi keilmuan yang sangat berharga untuk mengembangkan kualitas dan kreativitas bagi penulis pada khususnya, dan pada khalayak luas pada umumnya dalam mengembangkan ilmu dakwah baik teoritis maupun praktis pada masa kini maupun yang akan datang.

2. Secara Praktis

- Memberi kontribusi pemikiran ilmiah yang berupa informasi strategi dakwah yang harus dilakukan dalam upaya dakwah yang efektif dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berhasil, sehingga dapat dijadikan tambahan evaluasi bagi para juru dakwah.

- Bagi akademisi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat menjadi literatur keilmuan, evaluasi dan proyeksi untuk pembinaan dan pengembangan jurusan.

E. Definisi Operasional

Kita tahu bahwa konsep merupakan suatu makna yang berada di dalam pikiran atau di dunia kepehaman yang dinyatakan kembali dengan sarana lambang perkataan atau kata-kata. Oleh karena itu, supaya tidak terjadi kerancuan maka peneliti akan menjelaskan makna kata yang tercantum dalam judul penelitian ini. Konsep tersebut adalah :

Strategi

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹¹

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 32

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karenanya strategi tidak dapat dilepaskan dengan istilah taktik dan teknik, karena tidak jarang pengertian dan penamaan ketiga istilah tersebut bercampur menjadi satu.

Ada beberapa pengertian yang menerangkan tentang strategi, antara lain :

1. Menurut Daoed Yoesoef (1981) dalam Catatan, analisa dan opini tentang politik internasional, Cina, Menjelang Abad ke-21 :

Menjelaskan bahwa terwujudnya strategi pada dasarnya melalui empat tahapan:

- a. Tahap Perumusan = Perbuatan Intelektual

Keseluruhan keputusan-keputusan kondisional yang menetapkan tindakan-tindakan yang harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi di masa depan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Tahap Pemutusan = Perbuatan Politis

yakni peralatan politik meliputi diplomasi, kebijakan (politik), pertahanan ekonomi, peralatan psikologi dan angkatan bersenjata.

Peralatan ekonomi meliputi semua potensi ekonomi masyarakat.

- c. Tahap Pelaksanaan = Perbuatan Teknis

Dalam pengertian sempit, strategi diartikan sebagai seni menggunakan kekuatan militer untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh politik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara luas strategi diartikan seni (art) menggunakan semua kekuatan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh politik (Pengertian ini dianut Beaufre).

d. Tahap Penilaian = Perbuatan Intelektual¹²

2. Dalam dunia strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Yang artinya perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³

3. Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Kirby, 1984 :

A strategy is essentially a method for approaching a task, or more generally attaining a goal. Each strategy would call upon a variety of processes in the course of its operation. It is not difficult to see that in a true hierarchical system, with more than two levels, there will be higher-level processes, or lower-level strategies, that will be intermediate in nature.

¹² <http://www.transparansi.or.id> (09 Mei 2007 jam 23.15)

¹³ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana prelia media group 2007), hal.124

¹⁴ David Hunger dan Thomas L.Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta, Andi, 2003),

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Strategi adalah suatu metode yang sangat utama untuk mendekati suatu tugas, atau lebih umum lagi pencapaian suatu keberhasilan. Masing-Masing strategi akan menyerukan satu variasi dalam memproses suatu operasi. Tidaklah sulit untuk melihat dalam suatu kebenaran sistem hirarkis, dengan lebih dari dua tingkatan, akan ada proses tingkat yang lebih tinggi, atau strategi tingkat yang lebih rendah, strategi secara alami akan menjadi penengah”. (Kirby, 1984).¹⁵

Dari keempat definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi ialah tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Tahapan itu adalah perumusan dakwah meliputi visi, misi, perencanaan dan tujuan dakwah, pelaksanaan dakwah meliputi : pendekatan, metode taktik dan teknik dakwah selanjutnya evaluasi dakwah. Dengan kata lain bahwa kata “tahapan” yang dimaksudkan disini adalah tahapan K.H. Machin Ro’is dalam melaksanakan dakwah.

Untuk menentukan tahapan mana yang terbaik tersebut akan tergantung dari kriteria yang digunakan, mempunyai taktik pilihan-pilihan tertentu yang dimiliki dalam mengimplementasikan sebuah strategi khususnya dalam strategi dakwah.

¹⁵ www.pintunet.com (18 Mei 2007 jam 22.00 wib)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sesuatu yang menghantarkan ke tujuan skripsi.

Dalam bab I dibahas pokok pokok yang mengarahkan pembahasan skripsi yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian sebagai pertanyaan yang dicari jawabannya dalam penelitian skripsi ini. Kemudian tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Selanjutnya untuk menyamakan persepsi penulis dengan pembaca skripsi maka dalam bab ini dijelaskan dalam konseptualisasi yang berupa pengertian beberapa istilah yang digunakan dalam judul. Selanjutnya diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan tiap bab secara singkat.

Dalam bab II dibahas tinjauan teoritis tentang strategi dakwah yang terdiri dari : pengertian strategi, pengertian dakwah, unsur-unsur strategi dakwah yang meliputi perumusan dakwah meliputi visi, misi, perencanaan dan tujuan dakwah, pelaksanaan dakwah meliputi : pendekatan, metode taktik dan teknik dakwah selanjutnya evaluasi dakwah. Penelitian-penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini.

Dalam bab III dijelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam bab IV dipaparkan mengenai deskripsi data hasil penelitian yang terdiri dari : gambaran lokasi penelitian secara umum di Kelurahan Tawang Sari, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, biografi K.H. Machin Ro'is, gambaran secara umum kegiatan dakwah K.H. Machin Ro'is di Kelurahan Tawang Sari, analisis calon pendengar, penentuan rumusan dakwah, pelaksanaan dakwah dan evaluasi dakwah.

Pada bab V dipaparkan analisis data yang berupa deskripsi singkat strategi atau langkah-langkah yang dikonsepsi oleh K.H. Machin Ro'is untuk melaksanakan dakwah dan faktor-faktor yang menjadi dasar strateginya itu. Selanjutnya deskripsi strategi beliau dikonfirmasi dengan strategi menurut teori dalam dakwah. Hasil ini kemudian dijadikan sebagai dasar untuk memberi jawaban dan fokus penelitian.

Pada bab VI berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi yang ditujukan kepada K.H. Machin Ro'is dan kepada para peneliti yang akan datang untuk memberi wawasan kepada mereka agar mengembangkan hasil penelitian dalam fokus masalah hambatan-hambatan penggunaan strategi dakwah dalam berdakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

TINJAUAN TEORITIS TENTANG STRATEGI DAKWAH

A. Pengertian Strategi Dakwah

a. Strategi

Kata “strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai ‘komandan militer’ pada zaman demokrasi Athena.¹

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas. Misalnya: kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motifasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga mengumpulkan informasi kekuatan musuh tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya. Setelah semua diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan, dan lain sebagainya. Dengan

¹ www.answer.com/system, (13 Mei 2007)

demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun ke luar.

Demikian pula halnya seorang pelatih sepak bola, ia akan menentukan strategi yang dianggapnya tepat untuk memenangkan suatu pertandingan setelah ia memahami segala potensi yang dimiliki tim-nya.²

Setiap kegiatan apapun tidak akan mencapai kesuksesan yang maksimal tanpa didorong oleh strategi yang matang. Kegiatan dengan strategi yang matang kadang-kadang terjadi kegagalan yang berakhir dengan tujuan tak tercapai. Apalagi tanpa perencanaan sebuah strategi, bisa dibayangkan apa yang nantinya terjadi. Itulah sebabnya mengapa strategi perlu disebarluaskan penjelasannya, agar semua orang mengenal apa itu strategi? dan apa manfaatnya?.

Dari ilustrasi diatas dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat, yang dimaksud dengan strategi adalah sebagai berikut :

1. Purnomo Setiawan Hari :

Kata strategi itu sebenarnya berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" diambil dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini, diartikan sebagai *general ship* yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam

² Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana predia media group 2007), hal 123

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

membuat rencana untuk menakhlukkan musuh dan memenangkan perang.³

2. Kirby, 1984 :

A strategy is essentially a method for approaching a task, or more generally attaining a goal. Each strategy would call upon a variety of processes in the course of its operation. It is not difficult to see that in a true hierarchical system, with more than two levels, there will be higher-level processes, or lower-level strategies, that will be intermediate in nature.

Strategi adalah suatu metode yang sangat utama untuk mendekati suatu tugas, atau lebih umum lagi pencapaian suatu keberhasilan. Masing-Masing strategi akan menyerukan satu variasi dalam memproses suatu operasi. Tidaklah sulit untuk melihat dalam suatu kebenaran sistem hirarkis, dengan lebih dari dua tingkatan, akan ada proses tingkat yang lebih tinggi, atau strategi tingkat yang lebih rendah, strategi secara alami akan menjadi penengah ". (Kirby, 1984).⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Yang artinya perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

³ Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996) Hal. 8

⁴ www.pintunet.com (18 Mei 2007 jam 22.00 wib)

⁵ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana predia media group 2007), hal.124
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.⁶

5. Menurut Daoed Yoesoef (1981) dalam Catatan, analisa dan opini tentang politik internasional, Cina, Menjelang Abad ke-21 :

Menjelaskan bahwa terwujudnya strategi pada dasarnya melalui empat tahapan:

a. Tahap Perumusan = Perbuatan Intelektual

Keseluruhan keputusan-keputusan kondisional yang menetapkan tindakan-tindakan yang harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi di masa depan.

b. Tahap Pemutusan = Perbuatan Politis

Yakni peralatan politik meliputi diplomasi, kebijakan (politik), pertahanan ekonomi, peralatan psikologi dan angkatan bersenjata. Peralatan ekonomi meliputi semua potensi ekonomi masyarakat.

⁶ David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta, Andi, 2003), hal. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Tahap Pelaksanaan = Perbuatan Teknis

Dalam pengertian sempit, strategi diartikan sebagai seni menggunakan kekuatan militer untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh politik.

Secara luas strategi diartikan seni (art) menggunakan semua kekuatan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh politik (Pengertian ini dianut Beaufre).

d. Tahap Penilaian = Perbuatan Intelektual⁷

6. Strategi adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi dan mengavaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Menurut Murad

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Menurutnya strategi bukan hanya sekedar sesuatu rencana saja, tetapi strategi itu merupakan rencana yang menyatukan semua bagian strategi itu menjadi satu dan saling melengkapi.⁹

8. Menurut Napa J. Awat

Yang dimaksud dengan strategi adalah satu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kondisi internal

⁷ <http://www.transparansi.or.id> (09 Mei 2007 jam 23.15)

⁸ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang, Bayumedia Publishing, 2005), hal.3

⁹ Murad, *Strategic Management and Business Policy*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hal. 9

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

organisasi dengan situasi lingkungan eksternal agar tujuan organisasi dapat tercapai.¹⁰

9. A. Halim

Strategi adalah sebuah seni dalam menentukan rancangan untuk membangun sebuah perjuangan (pergerakan) yang dapat dijadikan siasat yang biasanya lahir dari pemikiran, penelitian dan pengalaman seseorang untuk mencapai tujuan.¹¹

10. Strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah “kemenangan”.¹²

Dengan melihat beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan.

b. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *fi'il madhi* : dari kata (دعا - يدعو - دعوة) yang berarti menyeru, memanggil, mengajak.¹³ Dakwah dalam pengertian diatas, dapat dijumpai dalam ayat al-qur'an surat Yunus ayat 25 :

¹⁰ Napa J. Awat, *Manajemen Strategi: Suatu Pendekatan Sistem*, (Yogyakarta: Liberty, 1989), hal. 20

¹¹ A. Halim, “Strategi Dakwah yang Terabaikan” dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2002), hal. 43

¹² www.answer.com/system, (13 Mei 2007)

¹³ Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung, : Pustaka Setia, 1997), hal. 21

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٠٨﴾

Artinya : Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga),¹⁴ dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).¹⁵

Sedangkan menurut para ahli memberikan definisi dakwah yang bermacam-macam, antara lain :

1. Menurut Syeh Ali Mahfudz :

حَثَّ النَّاسَ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهَدْيِ وَالْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ.

Artinya : Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

2. Menurut H.M. Thoha Yahya Omar

Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan didunia dan akhirat.¹⁷

¹⁴ arti kalimat darussalam ialah: tempat yang penuh kedamaian dan keselamatan. pimpinan (hidayah) Allah berupa akal dan wahyu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2000), hal. 310

¹⁶ Hasan Bisri WD, *Ilmu Dakwah Suatu Tinjauan Filosofis*, (Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Surabaya, 1991), hal. 16

¹⁷ Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung, : Pustaka Setia, 1997), hal. 25

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Menurut Dr. Sayyid Muhammad Wakil

Dakwah ialah menghimpun manusia kearah kebaikan dan menuntun mereka menuju kebenaran dengan menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari berbuat mungkar.¹⁸ Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imron ayat 104, yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar¹⁹; merekalah orang-orang yang beruntung.²⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Menurut K.H. Isa Anshari

Dakwah ialah menyampaikan seruan islam, mengajak dan memanggil umat manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup islam.²¹

Sebenarnya masih banyak lagi pengertian dakwah yang dikemukakan oleh para ahli, akan tetapi semuanya itu dapat disimpulkan menjadi tiga pengertian pokok :

¹⁸ Dr. Sayyid Muhammad Nuh, *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat*, (Yogyakarta : Prisma Media, 2004), hal. 32

¹⁹ Ma'rif: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

²⁰ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2000), hal.93

²¹ Isa Anshari, *Mujahid Dakwah Bimbingan Muballigh Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1995), hal 17

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Dakwah adalah proses penyampaian ajaran islam kepada orang lain.
- 2) Penyampaian ajaran islam tersebut dapat berupa amar ma'ruf nahi munkar.
- 3) Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan terbentuknya sesuatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran islam.

c. Strategi Dakwah

1) Pengertian dan Azas-azas Strategi Dakwah

Dari penjabaran diatas, Strategi dakwah pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.²²

Demikian pula dengan strategi dakwah yang merupakan perencanaan dakwah untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Strategi dakwah harus menunjukkan bagaimana taktik operasional yang harus dilakukan, dalam artian bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

Strategi dakwah bertujuan untuk memastikan bahwa komunikan (*mad'u*) mengerti pesan yang diterimanya, andai kata komunikan (*mad'u*) sudah mengerti dan menerima pesan tersebut maka komunikan (*mad'u*)

²² Onong uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal 32.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
tersebut harus dibina, kemudian pada akhirnya komunikator (*da'i*) memberikan motivasi positif kepada komunikan (*mad'u*).

Oleh karena itu strategi dakwah yang diimplementasikan dalam aktivitas-aktivitas dakwah harus memperhatikan beberapa azas-azas dakwah.

Adapun azas-azas dakwah antara lain :

1. Azas filosofis

Azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah. Tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Dakwah mengharapkan adanya atau terjadinya perubahan dalam diri manusia dari yang tidak baik menjadi baik atau menjadi lebih baik, baik ditinjau dari segi kualitas ataupun kuantitas. Dari target-target ini kemudian diformulasikan strategi dakwah yang jitu untuk di implementasikan dalam komunikasi dakwah yang konkret. Sehingga target dakwah tersebut dapat tercapai dalam jangka waktu tertentu (singkat)

2. Azas kemampuan dan keahlian *da'i* (Achievement and Professional)

Kemampuan dan keahlian *da'i* sangat menentukan corak strategi dakwah. Bagaimana formulasi strategi dakwah harus relevan dengan kemampuan dan keahlian *da'i* dengan formulasi strategi dakwah maka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

target-target dakwah yang distruktur tidak akan tercapai dengan maksimal.

3. Azas Sosiologis

Membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran (obyek) dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, potensi keagamaan di daerah setempat, potensi sosial kultural sasaran dakwah, dan sebagainya. Azas ini juga harus diperhitungkan manakalah merumuskan strategi dakwah.

4. Azas Psychologis

Azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kondisi psikis / kejiwaan manusia. Manusia, dalam hal ini sebagai sasaran dakwah memiliki karakteristik kejiwaan yang unik, yakni berbeda satu sama yang lainnya. Seorang *da'i* harus mampu membaca dan memahami kondisi psikis sasaran dakwahnya. Sehingga dakwah yang disampaikan tidak malah membuat kondisi psikis sasaran dakwahnya memburuk tapi harus menjadi lebih baik, harus bisa memberikan motivasi positif bagi perkembangan keberagaman sasaran dakwah (*mad'u*).

5. Azas Efektivitas dan Efisiensi

Azas ini maksudnya adalah bahwa didalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu dan tenaga kerja yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Bahkan kalau bias dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

waktu, biaya dan tenaga yang minim/sedikit dapat memperoleh hasil yang maksimal. Jadi dalam merumuskan strategi dakwah harus senantiasa memperhatikan prinsip ekonomi dakwah, yaitu dengan biaya, waktu dan tenaga kerja yang minim dapat mencapai hasil yang maksimal atau paling tidak seimbang antara keduanya.²³

2) Korelasi Antar Komponen Dalam Strategi Dakwah

Dakwah merupakan proses yang memerlukan perencanaan dan pengorganisasian yang matang, jitu dan terarah. Dalam rangka menyusun strategi dakwah diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Akan tetapi alangkah lebih baik apabila dalam strategi itu diperhatikan komponen-komponen dakwah dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut.

a. Mengenal Sasaran Dakwah

Sebelum kita melancarkan dakwah kita perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran dakwah kita. Sudah tentu ini bergantung pada tujuan dakwah, apakah agar komunikan hanya sekedar mengetahui (informatif) atau agar *mad'u* (komunikan) melakukan tindakan tertentu (persuasif atau instruktif). Dengan demikian, mengenai sasaran (obyek) dakwah adalah sejarah pertama dalam pemilihan media komunikasi (dakwah).

²³ Asmani Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 32-33
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Pemilihan Media Komunikasi (dakwah)

Media komunikasi (dakwah) banyak jumlahnya, mulai dari yang tradisional sampai yang modern yang saat ini banyak dipergunakan misalnya, melalui tatap muka / ceramah, tulisan (media cetak) ataupun media elektronik (radio dan televisi). Oleh karena itu, untuk mencapai sasaran dakwah kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dipergunakan. Media dakwah ini tidak bisa ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

c. Pengkajian Tujuan Pesan Dakwah

Pesan (*message*) dakwah mempunyai tujuan tertentu dalam hal ini sudah tentu isi (pesan) dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Sehingga konsekuensinya, manakalah kita membahas yang menjadi pesan dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri. Sebelum menyampaikan pesan dakwah hendaknya seorang *da'i* mengkaji terlebih dahulu tujuan pesan dakwah yang disampaikan. Hal ini yang akan berimplikasi pada penentuan strategi dakwah yang akan diaplikasikan pada sasaran (obyek) dakwah.

d. Peranan Komunikator (da'i) Dalam Dakwah

Ada beberapa faktor yang penting pada diri *da'i* tatkala ia melancarkan atau melakukan aktivitas dakwah, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

credibility). Seorang *da'i* akan berhasil dalam proses dakwahnya, akan mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku *mad'u* melalui mekanisme daya tarik dari seorang *da'i*. Sehingga komunikator (*mad'u*) merasa bahwa komunikator (*da'i*) mempunyai kesamaan, yang kemudian bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh *da'i*. kemudian yang menyebabkan proses dakwah berhasil adalah kepercayaan *mad'u* kepada *da'i*. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki oleh seorang *da'i*. Oleh karena itu seorang komunikator dalam menghadapi komunikator harus bersikap empatik (*emphathy*), yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain.²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Seorang komunikator (*da'i*) harus bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikator (*mad'u*) yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, dan sebagainya.

3) Pola Strategi Dakwah

Bila kita mengikuti berbagai pikiran yang berkembang di kalangan umat Islam, sebenarnya beragam pola strategi dakwah atau perjuangan umat yang telah berkembang namun paling tidak secara garis besar terdapat dua strategi yang sedang dominan, yaitu :

²⁴ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, hal. 39

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Strategi Struktural

Setelah era orde baru atau pasca reformasi banyak sekali ulama' yang memilih meninggalkan atau membatasi aktivitas dakwahnya di masyarakat untuk menjadi kepala pemerintahan (baik pusat maupun daerah), aktif dalam organisasi atau partai politik, menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan sebagainya. Ini berarti mereka beralih pada strategi struktural.

Pertanyaannya kemudian adalah apa strategi struktural itu? Kuntowijoyo mengatakan, bahwa strategi disebut struktural, kalau perjuangan itu harus memakai struktur teknis : birokrasi, lembaga-lembaga negara, partai-partai, dan semua usaha yang mengarah ke pengambilan keputusan politik.²⁵ Dengan demikian strategi struktural identik dengan strategi melalui jalur kekuasaan. Identifikasi itu bisa dilihat dengan semakin banyak para juru dakwah yang menggunakan strategi struktural.

2. Strategi Kultural

Umat tidak akan menjadi yatim piatu yang ditinggalkan orang tuanya yang mengusahakan strategi struktural. Karena kita yakin akan datang sendiri "orang tua asuh" untuk merawat "anak" (umat) tersebut, sebab dalam Islam setiap orang adalah pemimpin dan juru dakwah.

²⁵ Arief Afandi (ed.), *Islam Demokrasi Atas Bawah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 1996), hal. 21.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konsep fardhu 'ain bagi setiap orang untuk bekerja bagi Islam sesuai kapasitasnya dan fardhu kifayah bagi setiap orang untuk memberikan dukungan.

Strategi disebut kultural, kalau strategi tersebut hanya menyangkut masyarakat. Nama satuannya disebut kultural karena sangat tergantung pada perkembangan dalam masyarakat yang kurang lebih bersifat normatif (apa yang harus) Ralph Linton menyebutnya dengan *designs for living* atau kerangka kehidupan, suatu garis besar dari perilaku sosial.²⁶

Yang perlu kita sadari adalah, bagaimana korelasi kedua strategi tersebut? Ada sebuah cerita yang cukup menarik. Dalam sebuah pariwisata bersama, ada dua sejoli / sepasang kekasih yang duduk tidak bersamaan, tetapi terpisah dalam dua bus. Orang yang duduk di sebelah bertanya pada sang cowok : “apa enaknyanya pariwisata, kalau harus duduk terpisah ?” cowok tersebut menjawab ; “kami memang bukan pasangan yang romantis tapi kami realis”. Jawaban ini mengganggu pikiran orang tersebut, dan akhirnya setelah pariwisata selesai dia mendapatkan penjelasan dari cowok tersebut, katanya, “jangan menaruh telur dalam satu keranjang”. Maksudnya, sepasang kekasih tersebut sengaja berbuat demikian, dengan alasan kalau satu

²⁶ Arief Afandi (ed), *Islam Demokrasi Atas Bawah* , hal 22
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bus kecelakaan, musibah itu tidak menghabiskan sepasang kekasih tersebut. Kecelakaan mungkin hanya mengenai salah satu dari mereka.

Strategi seperti itu ada baiknya dipakai dalam dakwah Islam. Syukur kalau semua strategi kena, kalau tidak, setidaknya salah satu masuk, yang penting dengan hanya memakai satu strategi, karena kalau hanya satu strategi dikhawatirkan aktivitas dakwah akan stagnan ataupun distorsi. Karena ada beberapa kelemahan dan kelebihan dari kedua strategi tersebut. Paling tidak salah satu kelemahan strategi kultural misalnya, kita akan menunggu hasil yang terlampau lama. Mengenai kelebihannya tidak diragukan lagi karena pendekatan strategi ini menekankan pembenahan basis sosio kultural dan politis di tingkat bawah. Kemudian strategi struktural, banyak orang mengatakan bahwa strategi ini memungkinkan seseorang (pemuka pemeluk) untuk bersikap arogan, otoriter, dan cenderung memepertahankan status quo. Akan tetapi di balik semua itu, strategi struktural membuahkan hasil yang relatif lebih singkat dan cepat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk itulah sangatlah tepat apabila Kuntowijoyo mengatakan bahwa kedua strategi tersebut mempunyai korelasi yang bersifat komplementer.²⁷ Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh Gus Dur, bahwa dalam menanggapi kedua strategi tersebut, “Perlu

²⁷ Arief Afandi (ed.), *Islam Demokrasi Atas Bawah*, hal. 25
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ditempuh strategi ganda”.²⁸ Artinya, biarkan ada orang yang mengurus proses formalisasi agama (struktural), sementara harus ada pula yang memakai strategi kedua.

B. Unsur-Unsur Strategi Dakwah

a. Perumusan Dakwah

Menjelaskan tahap pertama dari faktor strategi dakwah yang mencakup analisis lingkungan intern maupun ekstern adalah penetapan visi dan misi, perencanaan dan tujuan strategi.²⁹

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi dakwah, menetapkan tujuan strategi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik.³⁰ Untuk itu ada beberapa langkah yang perlu dilakukan seorang da'i, yaitu :

1. Identifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh da'i. Tentukan misi dakwah untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
2. Lakukan analisis lingkungan intern dan ekstern untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi.
3. Tentukan tujuan dan target.

²⁸ Arief Afandi (ed.), *Islam Demokrasi Atas Bawah*, hal. 119.

²⁹ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang, Bayumedia Publising, 2005), hal.5

³⁰ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang, Bayumedia Publising, 2005), hal.6

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam tahap perumusan strategi diatas, seorang da'i memulai dengan menentukan visi dakwah ingin menjadi apa dimasa datang dalam lingkungan terpilih, dan misi apa yang harus ditunaikan atau dilakukan sekarang untuk mencapai cita-cita tersebut.

Visi dan Misi

Visi merupakan suatu perspektif gambaran besar yang diinginkan tentang: siapa kita sebenarnya (*who we are*), apa yang kita kerjakan (*what we do*) dan mana kita akan pergi (*where we are headed*). Visi pada dasarnya merupakan gambaran yang ingin kita ciptakan pada masa datang. Sementara itu, misi merupakan jalan yang kita pilih *the chosen track* untuk mencapai gambaran yang ingin kita ciptakan tersebut.³¹ Setiap dakwah harus mempunyai visi dan misi karena keduanya akan menunjukkan siapa dan apa sebenarnya dakwah tersebut, apa yang akan dilakukan dalam jangka pendek dan apa yang dilakukan dalam jangka panjang.

Perencanaan

Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan.³²

Sedangkan menurut Mary Robins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi

³¹ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang, Bayumedia Publising, 2005), hal. 23

³² M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 94

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan hierarki rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.³³

Perencanaan merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya, bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi, perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
perencanaan itu merupakan sebuah keharusan.

Dari pengertian diatas, perencanaan juga merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan dimasa yang akan datang. Adapun komponen perencanaan adalah: ide, penentuan aksi dan waktu. Waktu disini bisa dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Penetapan Tujuan

Tujuan strategi menjelaskan pentingnya penetapan tujuan dakwah agar dapat menjadi landasan tentang ke mana dakwah akan diarahkan.

³³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 96
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menetapkan tujuan merupakan upaya untuk merefleksikan pernyataan dakwah dalam misi ke dalam target tertentu atau tingkat kemajuan dakwah tertentu yang dapat diukur. Tujuan adalah hasil akhir aktivitas perencanaan dakwah.³⁴ Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan dakwah merupakan hasil dari penyelesaian misi. Sebagai contoh, akan menentukan tujuan dalam satu tahun menghasilkan mad'u yang berkualitas dan bisa melaksanakan ibadah yang optimal.

b. Pelaksanaan Dakwah

Setelah tahap perumusan strategi diselesaikan maka berikutnya yang merupakan tahap krusial dalam strategi dakwah adalah tentang pelaksanaan strategi.

Pelaksanaan strategi dakwah adalah proses dimana strategi dan kebijaksanaan dijalankan melalui pembangunan struktur, pengembangan program, budget dan prosedur pelaksanaan. Pelaksanaan strategi dakwah merupakan tahap yang paling sulit dalam proses strategi dakwah mengingat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan di lapangan dan mungkin tidak sesuai dengan perkiraan semula. Strategi yang berhasil harus didukung dakwah yang *capable* dengan seorang da'i yang solid, alokasi sumber daya yang cukup, kebijaksanaan yang tepat, budaya, situasi dan kondisi yang

³⁴ David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta, Andi, 2003), hal. 015

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
konduif terhadap keberhasilan pelaksanaan strategi dakwah. Ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan strategi dakwah, yaitu :

1. Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran atau dakwah.³⁵ Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode dakwah yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam berdakwah, yaitu :

1) Pendekatan Personal

Pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu antara da'i dan *mad'u* langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi yang ditimbulkan oleh *mad'u* akan langsung diketahui. Pendekatan dakwah seperti ini pernah dilakukan pada zaman Rasulullah ketika berdakwah secara rahasia.

2) Pendekatan Pendidikan

Pada masa nabi, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada para kalangan sahabat.

Begitu juga pada masa sekarang ini, kita dapat melihat pendekatan pendidikan teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana prelia media group 2007), hal.125

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang didalamnya terdapat materi-materi keislaman.

3) Pendekatan Diskusi

Pendekatan diskusi pada era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, da'i berperan sebagai nara sumber, sedangkan *mad'u* berperan sebagai *audience*. Tujuan dari diskusi ini adalah membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.

4) Pendekatan Penawaran

Salah satu falsafah pendekatan penawaran yang dilakukan nabi adalah ajakan untuk beriman kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya dengan yang lain. Cara ini dilakukan nabi dengan memakai metode yang tepat tanpa paksaan sehingga *mad'u* ketika meresponnya tidak dalam keadaan tertekan bahkan ia melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang paling dalam. Pendekatan ini pun harus dilakukan oleh da'i dalam mengajak *mad'u* nya.

5) Pendekatan Misi

Maksud dari pendekatan misi adalah pengiriman tenaga para da'i ke daerah-daerah diluar tempat domisili.

Kita bisa mencermati untuk masa sekarang ini, ada banyak organisasi yang bergerak dibidang dakwah mengirimkan da'i mereka untuk disebarluaskan ke daerah-daerah yang minim para da'inya, dan disamping itu daerah yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 menjadi tujuan adalah biasanya kurang memahami ajaran-ajaran Islam yang prinsipil.

Pendekatan-pendekatan diatas adalah sebagian kecil dari seluruh pendekatan yang ada, dan semua itu bisa dijadikan acuan oleh para da'i dalam melakukan kegiatan dakwahnya.

2. Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu. Sumber lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut *thariq*.³⁶ Metode berarti cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.³⁷ Di dalam al-Qur'an pada Surat An-Nahl ayat 125 berbunyi.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

³⁶ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Rahmat Semesta, 2006), hal.6

³⁷ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana predia media group 2007), hal.125

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah³⁸ dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁹

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan :

1) Al-Hikmah (الحِكْمَة)

Kata “hikmah” bentuk masdarnya adalah “*hukmun*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghadiri hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.⁴⁰

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi arti hikmah, yaitu :

بِالْحِكْمَةِ أَيُّ بِمَقَالَةِ الصَّحِيحَةِ الْمُحْكَمَةِ وَهُوَ الدَّلِيلُ الْمَوْضِيحُ لِلْحَقِّ الْمُرْتَبِعُ لِلشُّبْهَةِ.

“Dakwah bil-hikmah” adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan”⁴¹

³⁸ Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

³⁹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2000), hal. 224

⁴⁰ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Rahmat Semesta, 2006), hal. 8

⁴¹ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Rahmat Semesta, 2006), hal. 10

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Al-hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.

2) Al-Mau'idza Al-Hasanah (الموعظة الحسنة)

Secara bahasa *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza - ya'idzu - wa'dazan - idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.⁴²

Adapun pengertian secara istilah, menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nasafi adalah sebagai berikut :

والموعظة الحسنة وهي التي لا يخفى عليهم إنيك تناصحهم بها وتقصدهم ينفعهم فيها أو بالقرآن .

Al-mau'izhah hasanah adalah perkataan - perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-quran.⁴³

Dari pengertian diatas, *Al-mau'izhah hasanah* tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk :

⁴² Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Rahmat Semesta, 2006), hal. 15

⁴³ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Rahmat Semesta, 2006), hal. 15

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- (a) Nasihat atau petuah.
- (b) Bimbingan, pengajaran.
- (c) Kisah-kisah.
- (d) Kabar gembira atau peringatan
- (e) Wasiat.

3) Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan (المجادلة بالتي هي احسن)

Dari segi *etimologi* (bahasa) mujadalah berasal dari “*jaa dal*” mempunyai makna berdebat, dan “*mujadalah*” artinya perdebatan.⁴⁴

Dari segi istilah terminologi *Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁴⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Taktik dan Teknik

Teknik dan taktik berdakwah merupakan penjabaran dari metode dakwah. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.⁴⁶ Misalnya, cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode dakwah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien? Dengan demikian, sebelum da’i melakukan proses berdakwah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Taktik adalah gaya seseorang dalam

⁴⁴ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Rahmat Semesta, 2006), hal.17

⁴⁵ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media,2006), hal. 34

⁴⁶ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana preda media group 2007), hal.125

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.⁴⁷ Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi dakwah yang diterapkan da'i akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan metode dakwah seorang da'i dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap da'i memiliki taktik yang mungkin berbeda antara da'i yang satu dengan yang lain.

c. Evaluasi Dakwah

Setelah dilakukan pelaksanaan dakwah semua aktivitas dakwah, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi dakwah adalah dengan melakukan langkah evaluasi. Evaluasi dakwah ini dirancang untuk memberikan penilaian kepada orang yang dinilai dan orang yang menilai atau pimpinan dakwah tentang informasi mengenai hasil karya.

Sedangkan pengertian evaluasi ialah suatu proses dimana aktivitas dan hasil kinerja dimonitor sehingga kinerja sesungguhnya dapat dibandingkan

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana media group 2007), hal.125

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan kinerja yang diharapkan.⁴⁸ Adanya penyimpangan perlu diidentifikasi sebab-sebab terjadinya penyimpangan tersebut dan kemudian diikuti dengan tindakan koreksi.

Evaluasi terhadap pelaksanaan dakwah akan membantu da'i untuk menilai kembali apakah asumsi-asumsi mengenai perubahan lingkungan yang dibuat selama ini masih layak dipertahankan atau tidak. Kredibilitas seorang da'i teruji dalam membuat penilaian yang tajam mengenai perubahan lingkungan yang dihadapi sehingga misi dan visi yang dibuat akan sesuai dengan realita yang dihadapi dan kemampuan yang dimiliki *mad'u*.

Evaluasi menjadi sangat penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah. Evaluasi juga sangat penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan.⁴⁹

Adapun tujuan evaluasi dakwah, adalah :

- a. Untuk mengidentifikasi sumber daya da'i yang potensial dalam sebuah pekerjaan manajerial.
- b. Untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi individu dan kelompok.
- c. Untuk mengidentifikasi para anggota yang akan dipromosikan dalam penempatan posisi tertentu.

⁴⁸ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen*, (Malang, Bayumedia Publising, 2005), hal.14

⁴⁹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media 2006), hal. 183

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun hasil dari evaluasi itu diperoleh dari :

- a. Motivasi
- b. Promosi
- c. Mutasi
- d. Dukungan financial
- e. Kesadaran yang meningkat dari tugas dan persoalan mad'u
- f. Pengertian mad'u yang meningkat mengenai pandangan da'i tetang hasil karya
- g. Mengidentifikasi kebutuhan
- h. Mengevaluasi efektivitas dari keputusan seleksi dan penempatan
- i. Pemindahan
- j. **Perencanaan sumber daya manusia**
- k. Peringatan dan hukuman.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam subbab ini akan dijelaskan hasil penelitian terdahulu yang ada kesamaan dengan skripsi ini. Dalam sub ini akan dijelaskan isi, perbedaan dan persamaan antara hasil penelitian terdahulu itu dengan hasil penelitian atau skripsi ini.

Mu'in Permana dalam skripsinya yang berjudul Studi Deskriptif tentang Kiprah dan Strategi Dakwah Pesantren Nurul Falah Darmorejo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya tahun 2001 dengan metode penelitian Kualitatif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Deskriptif berpendapat bahwa ditengah perkembangan sosial yang semakin kompetitif maka tugas pesantren semakin berat. Ia dituntut mempunyai strategi yang benar-benar efektif, sehingga mampu mencetak ahli agama yang berpotensi.

Strategi dakwah mempunyai arti yang sangat penting, karena tanpa strategi yang baik maka segala upaya yang dilakukan tidak akan memperoleh hasil yang baik. Apabila musuh-musuh islam menyusun strategi untuk menguasai umat islam, maka mereka itu harus diperangi dengan strategi komando yang bijaksana, yaitu strategi yang memiliki gerakan yang lihai, cepat mengambil keputusan, sanggup menanggung resiko, bisa menjaga kerahasiaan dan dapat membangkitkan semangat.

Jika memprediksi strategi dimasa yang akan datang maka angkatan dakwah memerlukan orang yang sangat cerdas dan berpandangan jauh, percaya pada diri sendiri, berkeinginan, bersemangat, hati yang bersih serta ikhlas karena Allah swt. Disamping itu, selain umat islam diharapkan sadar akan pengawasan Allah swt, maka mereka harus sadar pula akan pengawasan yang akan dilakukan musuh-musuh Islam dan muslimin. Mereka merangsang segala bentuk separatistis, karena dengan ajakan ini mereka menghancurkan kesatuan agung yang telah diciptakan Allah swt kepada kaum muslimin, menyangsikan kesanggupan Islam membangun peradaban yang maju. Itulah sebabnya, maka strategi dakwah Islam memerlukan pengoreksian pada kebohongan mereka ini, untuk meyakinkan adanya kemampuan Islam. Karena itu perlu dibentuk lembaga yang menghimpun para pemikir, yang berhubungan dengan dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perbedaan penulis Mu'min dengan penulisan ini ialah sasarannya. Mu'in purmana mempunyai paradigma bahwa sasaran dakwah adalah musuh-musuh kaum muslimin, sehingga strategi yang dimunculkannya berkisar tentang taktik perang, seperti keharusan umat islam memiliki gerakan yang lihai, cepat mengambil keputusan, sanggup menghadapi resiko, bisa menjaga rahasia dan bisa membangkitkan semangat pasukan. Sebaliknya paradigma tentang penulis tentang sasarannya adalah sesama umat islam. Sehingga model strategi yang diselidiki berkisar pada langkah-langkah K.H. Machin Ro'is dalam mempersiapkan diri untuk berdakwah.

Persamaan skripsi Mu'in Permana dengan skripsi ini terletak pada fokus yang dikaji. Mu'in Purmana mengkaji dari sudut pandang tentang strategi.

Rusdan Latora, skripsinya berjudul Strategi Dakwah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Lokasi penelitiannya berada dikelurahan Margorejo, Surabaya yang tepatnya dimasjid Muhammadiyah dan masjid Nahdlatul Ulama. Kedua organisasi ini mempunyai strategi yang berbeda dalam berdakwah dan masalah inilah yang menjadi fokus penelitiannya. Jadi ia mencoba mendeskripsikan secara komparatif strategi dakwah antara kedua organisasi itu.

Sebelum ia ketengahkan perbedaan strategi dakwah kedua organisasi Islam itu, terlebih dahulu dikemukakan persamaan strategi dakwah mereka. Persamaannya adalah bahwa keduanya ingin mewujudkan nilai-nilai Islam dalam hidup dan kehidupan orang-orang kafir menjadi muslim yang mukmin dan menyampaikan ajaran Islam kepada umat Islam dilingkungan sekitar yang lalai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dan dangkal ilmu pengetahuannya tentang Islam, agar mereka kembali sadar atas kekeliruannya dan mempertebal ketaqwaan kepada Allah swt.

Selanjutnya, yang menajadi perbedaan strategi dakwah kedua organisasi Islam tersebut ialah pertama dalam segi aqidah. Muhammadiyah ingin kembali murni kepada tauhid sedangkan Nahdatul Ulama menerima budaya sinkretis. Kedua, dalam segi sumber hukum. Muhammadiyah hanya berpedoman pada Al-Qur'an, Al-Hadits, Ijma' dan Qiyas. Ketiga, dalam segi ijthid yakni Imam Maliki, Imam Hanafi, Imam Hambali dan Imam Syafi'i. keempat, dalam segi kitab yang dikaji yakni Muhammadiyah mengkaji kitab khilafiyah yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum, sedangkan Nahdatul Ulama mempelajari kitab Salafiyah yang mempertahankan kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan di pesantren.

Perbedaan skripsi Rusdan Latora dengan skripsi ini terletak pada sasaran juga. Latoran mencoba mengkomparasikan antara strategi dakwah Muhammadiyah dan strategi dakwah Nahdatul Ulama. Sedangkan dalam skripsi ini, sasaran tidak difokuskan pada kedua organisasi Islam itu tetapi sasaran penulisnya difokuskan kepada dakwahnya K.H. Machin Ro'is.

Persamaan skripsi Rusdan Latora dan skripsi ini terlatak pada fokus yang dikaji yakni sama-sama mengkaji strategi yang digunakan oleh seseorang *muballigh*.

Demikian pula Hudi Nurwiyanto dalam skripsinya yang berjudul kajian retorika da'i di Kecamatan Wonoayu Sidoarjo pada tahun 2003, masalah yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana gaya retorika *da'i* di Kecamatan Wonoayu Sidoarjo dan bagaimana respon *mad'u* terhadap gaya retorika *da'i* di Kecamatan Wonoayu Sidoarjo.

Gaya yang digunakan oleh *da'i* di Kecamatan Wonoayu Sidoarjo beraneka ragam. Gaya tersebut telah menjadi karakteristik para *da'i* dalam menyampaikan materi dakwahnya. Baik gaya bahasa, gaya tubuh maupun gaya irama suara yang disajikan para *da'i* tidak berlandaskan teori atau metode dalam berdakwah.

Gaya-gaya tersebut sudah baik karena respon *mad'u* juga berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh faktor usia dan pendidikan. Yang pasti dari beberapa respon yang dikemukakan oleh *mad'u* mempunyai argument masing-masing. Dan respon tersebut menjadikan para *mad'u* berpikir secara rasional yang tidak terpengaruh karisma yang dimiliki oleh para *da'i*.

Perbedaan skripsi Hudi dengan skripsi ini adalah bahwa skripsi Hudi ditekankan pada segi gaya yang dilakukan *Da'i* atau Muballigh, sedangkan dalam skripsi ini ditekankan pada langkah-langkah atau strategi berdakwah.

Persamaan skripsi Hudi dengan skripsi ini keduanya membahas tentang gaya seorang *da'i* dan sama-sama menggunakan jenis analisis komparatif antara fakta dan teori.

Pada tahun 2003 Unif Qolidah juga menulis skripsi dalam topik Dakwah di Tengah Masyarakat Kristen (Studi Tentang Strategi Dakwah Interaksi Sosial Kyai Misani di Tengah Masyarakat Kristen di Dusun Ngasem Desa Ngasem Lemah Abang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan) Studi Tentang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Strategi Dakwah Interaksi Sosial Kyai Misani di Tengah Masyarakat Kristen di Dusun Ngasem Desa Ngasem Lemah Abang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan). Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa strategi dakwah yang digunakan oleh Kyai Misani dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya adalah menggunakan strategi dakwah interaksi sosial, yaitu memanfaatkan setiap aktifitas sosial dengan Kyai Misani, baik yang formal maupun yang non formal dalam menjalani kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat Ngasem, Seperti gotong royong, penghijauan, jandoman atau cangkruan dan lain sebagainya, yang memberikan sebuah keteladanan yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, yang ditunjukkan secara langsung di hadapan masyarakat.

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah pertama, apabila dakwah yang digunakan oleh Kyai Misani dilakukan oleh beberapa orang *da'i* yang tercermin dalam bentuk organisasi dakwah, maka akan dapat memudahkan Kyai Misani dalam melaksanakan dakwah tersebut dan hasil yang dicapai akan lebih baik dari pada dakwah yang dilakukan dengan sendiri-sendiri tanpa dukungan organisasi. Kedua, skripsi ini diharapkan dapat memberi sumbangan berupa bahan atau referensi dalam melaksanakan setiap aktivitas dakwah mereka.

Perbedaan skripsi oleh Unif Qolidah dengan skripsi ini adalah skripsi Unif lebih difokuskan pada strategi dakwah *bil hal*, sedangkan dalam skripsi ini kajian difokuskan pada strategi dakwah *bil lisan*.

Persamaan antara skripsi ini ialah keduanya sama-sama membahas tentang strategi yang digunakan oleh *Muballigh* atau *Da'i*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahun 2004, Riris Arif Faturini dalam skripsinya dengan judul Studi Kualitatif Tentang Strategi *Tabligh Para Mubaligh* di Kota Sidoarjo. Masalah yang diteliti dalam masalah ini adalah: a). Bagaimana strategi *tabligh* para *muballigh* di kota Sidoarjo, b). Faktor apa yang mendorong para *muballigh* di Kota Sidoarjo dalam menggunakan strategi *tablighnya*. Dalam menjawab masalah tersebut, skripsi ini menggunakan analisis komparatif yang bersifat kualitatif dalam menganalisis strategi *tabligh* yang digunakan oleh tiga *muballigh* profesional yang berada di kota Sidoarjo. Sesuai dengan masalah tersebut, data yang digunakan berupa catatan lapangan yang telah digali melalui teknik wawancara dan observasi kepada mereka, ditambah dengan data hasil dokumenter yang bersumber dari kantor Kecamatan Sidoarjo. Dalam skripsi ini disimpulkan : a) bahwa strategi *tabligh* mereka masih belum sepenuhnya mengikuti teori yang diajarkan oleh retorika. Terutama dalam hal analisis pendengar dan evaluasi. b) beberapa faktor yang mendorong mereka menggunakan strategi *tablighnya* bukan berdasarkan pada teori retorika tetapi didasarkan pada pengalaman masing-masing. Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, penulisan ini belum menjawab lebih jauh bagaimana tanggapan masyarakat terhadap *muballigh* yang menggunakan strategi yang berdasarkan retorika dan bagaimana tanggapan mereka terhadap *muballigh* yang tidak menggunakan strategi yang diajarkan oleh retorika.

Perbedaan skripsi Riris Arif Faturini dengan skripsi ini adalah terletak pada subjek yang dikaji dan latar belakang penelitian dilakukan. Skripsi ini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
terfokus pada seorang da'i yaitu K.H. Machin Ro'is, sedangkan penelitian Riris terpecah menajadi tiga muballigh yakni K.H Sueb Hisbullah, K.H Imam Hudi dan K.H Matrab Rifa'i.

Persamaan skripsi Riris dengan skripsi ini adalah keduanya sama-sama ingin mengkaji tentang strategi yang digunakan seorang da'i.

Skripsi dengan topik studi Deskriptif Tentang Materi dan Metode Dakwah Untuk Remaja di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya, ditulis oleh Wahyuni, tahun 2004. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : a) Apa materi dakwah untuk remaja diKelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya, b) apa metode dakwah untuk remaja remaja diKelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya. Dalam menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun dalam pengumpulan data, penulis menggunakan observasi terlibat, wawancara secara mendalam dan dokumenter yang bertujuan untuk mengetahui materi dan metode dakwah untuk remaja di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya. Dalam penulisan ini dapat disimpulkan bahwa materi dakwah untuk remaja di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya adalah materi aqidah, syari'ah dan akhlak sedangkan metode untuk remaja tersebut adalah metode bil lisan dengan mau'idhoh khasanah dan mujadalah. Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut penelitian ini belum menjawab lebih jauh tentang bagaimana variasi materi dakwah untuk remaja dan metode yang lebih bersifat kongkrit dari penulisan saat ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perbedaan penulisan Wahyuni dengan penulisan ini ialah terletak pada sudut pandang kajiannya. Dalam skripsi Wahyuni sudut pandang terfokus pada metode yang digunakan oleh *Muballighah*.

Persamaan skripsi Wahyuni dan skripsi ini ialah keduanya berusaha untuk mengkaji dibalik keberhasilan *tablig* yang dilaksanakan oleh *Muballigh*.

Khoirul Budi Utomo pada tahun 2005 juga menulis skripsi dengan judul metode dan materi Dakwah KH. Ali Maschan Moesa di Surabaya. Masalah yang diteliti skripsi ini adalah : a) bagaimana metode dakwah KH. Ali Maschan Moesa di Surabaya. b) bagaimana materi yang diterapkan oleh KH. Ali Maschan Moesa di Surabaya. dalam menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan analisis deskriptif yang bersifat kualitatif dalam menganalisa metode dan materi dakwah yang dilakukan oleh KH. Ali Maschan Moesa dalam bentuk dakwah bil hal, bil lisan dan bil hikmah. Penulis mengambil data dari wawancara langsung dari KH. Ali Maschan Moesa dari buku-buku literatur yang telah ditulis oleh beliau. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa dalam metode dan materi dakwah yang dilakukan oleh KH. Ali Maschan Moesa selain dengan lisan, dia juga menggunakan dakwah dengan perbuatan dan tulisan. Adapun ciri khas dari metode dakwah KH. Ali Maschan Moesa dalam melaksanakan dakwahnya, beliau selalu mengangkat kondisi obyek dan diselipi dengan ke-NU-an dan juga dengan melihat kenyataan atau fenomena yang terjadi di masyarakat dan kemampuan untuk menguasai medan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perbedaan penulisan Khoirul Budi Utomo dengan skripsi ini ialah bahwa penulisan Khoirul Budi Utomo, lebih menyoroti tentang materi dan metode dakwah yang digunakan oleh da'i, sedangkan dalam skripsi ini pengkajian lebih ditekankan pada strategi yang digunakan oleh da'i.

Sedangkan persamaan antara skripsi Khoirul Budi Utomo dengan skripsi ini ialah bahwa keduanya sama-sama ingin mengungkap lebih jauh mengenai rahasia dibalik ketertarikan masyarakat oleh dakwah seorang da'i.

Rani Ainun Masruroh dengan judul skripsi Strategi Retorika Nyai HJ. Tuti Afifah dalam Tabligh pada Jam'iyah Yasin Tahlil Kelurahan Pucanganom Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif komparatif, adapun tempat yang dilakukan penelitian adalah Kelurahan Pucanganom Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2006. Penulisan skripsi ini mempunyai kesimpulan secara umum, strategi retorika yang dilakukan terdapat kesesuaian dengan teori yang diajarkan dalam retorika, karena lima unsur retorika yakni analisis calon pendengar, penetapan tujuan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, ternyata semuanya telah diaplikasikan. Secara khusus masih belum sepenuhnya terdapat kesesuaian, karena beberapa aspek dalam unsur strategi retorika tidak dianalisis atau tidak diaplikasikan.

Adapun perbedaan skripsi ini adalah penelitian ini hanya memfokuskan strategi retorika saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada strategi dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i. penelitian ini mempunyai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
**persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi yang dilakukan
oleh seorang da'i dalam penyampaian dakwah**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang motivasi, tindakan dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka.¹

Dengan memilih pendekatan kualitatif ini, penulis berharap akan muncul kebenaran yang tidak dibuat-buat dan memiliki kualitas yang bisa dipertanggungjawabkan. Tanpa adanya pendekatan kualitatif ini, tidak mungkin penelitian tentang Strategi Dakwah KH. Machin Ro'is di Desa Tawangsari, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo ini terjawab dengan sempurna. Karena pendekatan kualitatif ini memiliki beberapa kelebihan yang bisa menuju hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis, yakni :

1. Data yang dihasilkan oleh penelitian kualitatif persis dengan kejadian apa adanya pada subjek penelitian. Karena penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menggambarkan secara mendalam dan terarah mengenai strategi dakwah KH. Machin Ro'is di Desa Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hal.6

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sidoarjo secara apa adanya, tanpa dibuat-buat oleh penulis, tanpa ada *distorsi* maupun penambahan, sehingga kevalidan data dari penelitian yang diperoleh dapat dijamin dan akan melahirkan suatu teori yang telah ada, yang berguna dimasa mendatang.

2. Pendekatan kualitatif ini lebih mudah menyesuaikan diri apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Misalnya, dalam fokus penelitian ada pertanyaan yang tidak sesuai, maka subjek penelitian dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan bahasanya tanpa ada batasan jawaban.
3. Pendekatan kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian.

Melihat konteks penelitian yang telah diuraikan diatas dengan penggunaan pendekatan kualitatif, maka penulis kemudian memilih jenis penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian itu. Jenis penelitian yang sesuai adalah jenis penelitian deskriptif. Karena jenis penelitian deskriptif ini merupakan penelitian non-hipotesis, artinya tidak ada jawaban sementara (mereka-reka jawaban sebelum penelitian dilakukan).

Metode penelitian ini bertugas mempresentasikan secara obyektif mengenai gejala-gejala yang terdapat didalam masalah penelitian dengan mendeskripsikan gejala sebagai data atau fakta sebagaimana adanya. Menurut Hadari Nawawi dan Hadari Martini : "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemilihan yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan apa yang tampak atau

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
sebagaimana adanya. Metode penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact Finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya.”²

Jenis penelitian deskriptif ini tugasnya adalah untuk melakukan secara menyeluruh pada subyek penelitian dengan menggambarkan secara rinci mengenai aktivitas dakwah K.H. Machin Ro'is di Kelurahan Tawangsari, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo sesuai dengan data yang diperoleh tanpa ditambah maupun dikurangi. Dengan menggambarkan secara keseluruhan pada kegiatan dakwah tersebut diharapkan akan menghasilkan penelitian yang obyektif.

Dengan demikian, maka metode penelitian kualitatif deskriptif ini bagi penulis sudah tepat, sudah sesuai dan sudah selengkapya apabila digunakan untuk mengetahui secara rinci tentang aktivitas Strategi Dakwah KH. Machin Ro'is di Desa Tawangsari Kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

B. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah subjek yang akan diteliti dan yang akan dimintai keterangan atau orang yang akan diteliti. Jadi sasaran penelitian yang di maksud disini adalah K.H. Machin Ro'is sebagai key informan, sedangkan sebagai informan pelengkap adalah masyarakat Desa Tawangsari. Mengenai strategi Dakwah K.H. Machin Ro'is di Kelurahan Tawangsari, Taman, Sidoarjo.

² Hadari Nawawi dan Hadari Martin, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1996) hal.73
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.³

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data yang berasal dari : Informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key informan* yang memegang kunci utama sumber data dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Jenis data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu K.H Machin Ro'is dan proses pelaksanaan dakwah. Sedangkan wawancaranya, penulis berdialog seperti biasa dengan K.H. Machin Ro'is tentang strategi dakwahnya yang meliputi perumusan dakwah, pelaksanaan dakwah dan evaluasi dakwahnya. Dan kepada para *mad'u*, penulis berdialog tentang bagaimana pendapat mereka tentang dakwah K.H. Machin Ro'is, dalam hubungannya dengan kehidupan para anggota sehari-hari. Maksudnya adalah apakah para anggota tertarik dengan aktifitas dakwah beliau dan apakah materinya yang mereka terima itu sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

³ Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal.107

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Data sekunder

Data sekunder ini merupakan data pelengkap dan pendukung dalam penelitian, data ini berupa kajian kepustakaan atau teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian yang mendukungnya. Data ini diperoleh dari Kelurahan Tawang Sari. Data sekunder misalkan berupa data tentang monografi Desa Tawang Sari mengenai penduduk, pendidikan, ekonomi dan sebagainya.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Pada hakikatnya tahap-tahap penelitian termasuk sub sistem dari sebuah proses ilmiah. Tahap-tahap penelitian kualitatif ini ada tiga tahap yang saling bertalian dan menyatu antara satu dengan yang lainnya. Tahapan-tahapan tersebut adalah :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra-lapangan adalah langkah-langkah yang dirancang dan dilaksanakan penulis dalam melaksanakan pengamatan sekilas sebelum penelitian mendapat surat izin dari pejabat yang berwenang. Tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh sebelum terjun langsung ke lapangan sebagai berikut⁴ :

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hal.86

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan suatu penelitian biasanya dinamakan usulan penelitian. Dalam menyusun rancangan penelitian ini, peneliti mula-mula memikirkan tema penelitian yang cocok dan menarik yang disesuaikan dengan fenomena sosial dakwah yang ada di lingkungan masyarakat. Setelah mendapat tema yang menarik, kemudian peneliti mengajukan usulan judul skripsi lengkap dengan sistematika rancangan penelitian ke kepala laboratorium KPI, yang menilai apakah judul penelitian skripsi yang diajukan sudah pernah diteliti atau belum dan relevan dengan jurusan KPI atau tidak. Baru kemudian setelah diperiksa dan mendapatkan persetujuan dari kepala laboratorium. Peneliti dianjurkan untuk mengajukan kembali usulan judul penelitian tersebut kepada jurusan KPI untuk dikoreksi dan disahkan menjadi judul penelitian skripsi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam menentukan atau memilih lapangan adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Hal ini berfungsi untuk melihat apakah terdapat relevansi dengan kenyataan yang ada di lapangan. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih lapangan penelitian adalah pertimbangan geografis dan praktis. Pertimbangan geografis misalnya jarak lokasi penelitian yang dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga peneliti berimplikasi pada pertimbangan praktis yaitu, dapat menghemat biaya, waktu dan tenaga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Mengurus Perizinan

Yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin pelaksanaan penelitian. Tentu saja dalam hal ini peneliti meminta surat izin penelitian pada pihak fakultas dakwah, yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang nantinya ditujukan pada instansi yang memerlukan sesuai dengan kegiatan yang akan diteliti penulis bapak Kepala Desa Tawang Sari Kabupaten Sidoarjo untuk meminta data dari kantor kelurahannya.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Meskipun demikian, tahap ini belum sampai pada tahap mengumpulkan data yang sebenarnya. Tahapan dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran tentang keadaan geografis, keadaan sosial, pendidikan, mata pencaharian dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertanya kepada ketua divisi keagamaan remaja masjid Al-Badri Tawang Sari yang kebetulan beliau adalah kakak dari penulis, kedua penulis bertanya kepada ketua ta'mir masji Al-Badri yaitu Gus Fairus. Setelah data yang diperoleh dari kedua informan tadi dirasa cukup maka penulis lanjutkan dengan pengamatan secara langsung pada kegiatan dakwah KH. Machin Ro'is di Desa Tawang Sari Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Memilih Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang sesuai dan kondisi latar penelitian.⁵ Selanjutnya informan bermanfaat bagi peneliti agar dalam waktu yang singkat banyak informasi yang terjaring. Informan dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu key informan dan informan pelengkap. Key informan pada penelitian ini adalah KH. Machin Ro'is dan sebagai informan pelengkap adalah para masyarakat desa Tawang Sari.

Dalam pemilihan informan ini, penulis menggunakan tehnik bola salju, yakni pertama-tama penulis mengadakan wawancara dengan informan yang terdekat dengan penulis. Dalam hal ini maka informan yang pertama di wawancarai ialah kakak penulis sendiri yang bernama M. Anas beliau menjabat sebagai (ketua divisi keagamaan atau dakwah) dan selanjutnya dari beliau ini maka penulis memperoleh petunjuk kepada informan kedua sebagai takmir masjid Al-Badri kelurahan Tawang Sari yang bernama Gus Fairus. Demikianlah seterusnya tehnik penulis dalam menentukan informan.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah data yang diinginkan tercapai semua maka hal yang selanjutnya dilakukan penulis adalah menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan penelitian ini adalah alat-alat yang diperlukan untuk melakukan penelitian.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hal.132

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perlengkapan yang perlu penulis siapkan diantaranya adalah tape perekam, kaset rekam, kamera, bolpoin, buku catatan dan sebagainya.

g. **Persoalan Etika Penelitian**

Hal yang perlu diperhatikan ialah tentang etika penelitian. Peneliti hendaknya mempunyai etika dalam penelitian, khususnya pada saat berinteraksi dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini peneliti senantiasa bersikap sopan dan santun pada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, baik itu dari pihak fakultas, subyek penelitian, para informan, pihak yang berwenang memberi izin penelitian dan lainnya.

2. **Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahapan atau langkah-langkah penulis dalam melaksanakan penelitian (terjun langsung pada lokasi penelitian). Dalam tahap pekerjaan lapangan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu :⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. **Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri**

Pada tahap memahami latar penelitian dan persiapan diri ini, penulis mencoba pasif terlebih dahulu sambil mengamati fenomena masyarakat setempat. Selanjutnya penulis mulai mendeteksi keadaan sampai dengan kegiatan apa saja yang ada di daerah penelitian, selain itu untuk pengenalan juga menjadi bahan dalam penelitan selanjutnya, pergaulan dengan masyarakat setempat juga mulai dibangun secara berangsur-angsur hingga terkesan akrab.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hal.94

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Memasuki Lapangan

Untuk memasuki lapangan yakni mengikuti kegiatan dakwah KH. Machin Ro'is di Desa Tawangsari, penulis membutuhkan beberapa teknik dalam membatasi latar yang akan diteliti dan mempersiapkan diri dalam meneliti subyek penelitian. Teknik tersebut adalah : a) Mempersiapkan mental penulis. b) memilih informan dengan memperhatikan petunjuk dari informan terdahulu agar lebih terarah dalam memperoleh data yang dibutuhkan. c) menggunakan teknik wawancara secara mendalam sesuai dengan data yang diperlukan dengan KH. Machin Ro'is.

c. Tahap Analisis Data

Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorisasikannya.⁷ Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data atau pengolahan data. Pengolahan data ini mencakup kegiatan mengedit, mengkode data serta menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam upaya untuk mengumpulkan data-data penelitian, yaitu sebagai berikut :

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hal.281

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi atau yang disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁸ Teknik ini untuk mencari informasi dan data-data tentang aktivitas dakwah, penerapan strategi dakwah KH. Machin Ro'is. Di samping itu untuk memperoleh data dan informasi tentang karakteristik masyarakat Tawangsari atau deskripsi umum Tawangsari, serta untuk mencari tahu siapa saja informan ataupun dokumentasi yang bisa dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian ini

2. Wawancara

Interview sering disebut dengan wawancara atau koeisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁹

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah seperti yang dikemukakan oleh Patton, yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara Pembicaraan Informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri.¹⁰ Hubungan pewawancara dan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 145

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), hal. 146

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
terwawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Patrap peneliti menggunakan jenis wawancara ini adalah untuk mengorek informasi dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan biografi KH. Machin Ro'is, aktivitas dakwahnya, dan strategi dakwahnya di Tawang Sari.

b. Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Oleh karena itu, diharapkan melalui jenis wawancara ini diperoleh informasi berkenaan dengan strategi dakwah KH. Machin Ro'is.

c. Wawancara Baku Terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dengan cara penyampaiannya pun sama untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang terjadi antara seorang terwawancara dengan yang lainnya.

¹⁰ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, hal. 186
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jenis wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai alternatif lain dari kedua jenis wawancara diatas. Dengan jenis wawancara ini dapat diperoleh informasi tentang strategi dakwah KH. Machin Ro'is.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film.¹¹ Jadi selain menggunakan kedua teknik di atas, peneliti juga menggunakan teknik atau model dokumentasi sebagai penunjangnya, yaitu dengan cara mencari data-data dari arsip-arsip, dokumen, foto dan data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun data-data yang dapat diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah tentang aktivitas dakwah, strategi dakwah serta deskripsi atau profil desa Tawang Sari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar.¹² Analisis data merupakan bagian yang amat penting didalam metode ilmiah, karena dengan analisis sebuah data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, hal.216

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, hal. 280

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data-data atau informasi yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan berkenaan dengan dakwah KH. Machin Ro'is, setelah dibuat catatan lapangan, kemudian langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terperinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Oleh karena itu data tersebut harus dianalisis dan direduksi sejak dikumpulkannya data-data yang diperoleh, yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian direlevansikan dengan temannya. Hal ini untuk memberikan deskripsi yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya, jika sewaktu-waktu diperlukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kategorisasi Data

Setelah data terkumpul dan diketik dengan rapi maka selanjutnya data-data yang diperoleh dikategorisasikan maksudnya adalah menyusun atau memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.

3. Display Data

Data yang makin bertumpuk itu harus dapat memberikan deskripsi secara holistik tentang dakwah KH. Machin Ro'is. Oleh sebab itu, diperlukan display data dengan bentuk matrik, network, atau cart dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak kerepotan dengan setumpuk data yang diperoleh tersebut.

4. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak awal peneliti berusaha mencari makna dari dakwah yang diperolehnya. Untuk maksud itu ia berusaha mencari pola, model, tema atau korelasi persamaan, dan sebagainya. Dari data yang didapatkan itu peneliti mencoba untuk menyelidiki dan mengambil kesimpulan mengenai dakwah, yaitu tentang strategi dakwah KH. Machin Ro'is.

Keempat macam langkah-langkah di atas, saling berelasi dan berlangsung terus menerus selama penelitian dilakukan. Langkah diatas adalah kegiatan kontinyu dari awal sampai akhir penelitian.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis Interaksionis simbolis.

Interaksi - simbolis merupakan aliran sosiologi Amerika yang lahir dari tradisi psikologi. Karya-karya para psikologi amerika seperti William James, James Mark Baldwin dan John Deweytelah mempengaruhi sosiolog Charles H. Cooley, yang kemudian membantu pengembangan teori psikologi sosial dalam sosiologi Amerika.

Walau dalam sejarah interaktif simbolis, Cooley dan Thomas merupakan tokoh terpenting dalam, tetapi hanya filosofi George Herbert Mead, seorang warga Amerika awal abad ke sembilan belas dan seangkatan dengan mereka, yang sering dianggap sebagai sesepuh paling berpengaruh dari prespektif ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Mead setuju dan mengembangkan suatu kerangka yang menekankan arti penting perilaku terbuka (overt) atau obyektif, dan tertutup (covert) atau subyektif, di dalam aliran sosiologis posisi Mead berada di antara subyektivisme ekstrim dari Cooley, yang melihat masalah pokok sosiologi sebagai hanya “imajinasi-imajinasi”, dan obyektivisme ekstrim Durkheim, yang menganggap fenomena sosial yang kongkrit atau fakta-fakta sosiallah yang tepat bagi analisa sosiologis.

Tidak pelak lagi bahwa manusia, disadari atau tidak, kerap menciptakan proses-proses berskala besar yang memaksanya menuju arah-arrah tertentu. Tetapi, bagaimana bisa sosiologi tak memperdulikan kehadiran individu yang merasakan proses-proses ini, memberi proses-proses itu makna, menolak atau memutuskan untuk mengikuti proses-proses itu? *Interaksionisme-simbolis* atau teori diri (*self theory*) merupakan sebuah prespektif-mikro dalam sosiologi, yang barangkali digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sangat spekulatif pada tahapan analisisnya sekarang ini. Tetapi, pendekatan ini mengandung sedikit sekali prasangka ideologis, walaupun - seperti akan kita lihat nanti - meminjam banyak dari lingkungan Barat, tempat dibinanya pendekatan itu.

Sebagaimana dikesankan oleh namanya, interaksionisme-simbolis atau teori diri - lebih sering disebut *pendekatan interaksionis* saja - bertolak dari interaktif sosial pada tingkat paling minimal. Dari tingkat mikro ini, tidak seperti jenis-jenis lain psikologi sosial, ia diharapkan memperluas cakupan analisisnya guna menangkap keseluruhan masyarakat sebagai suatu proses dari banyak interaksi atau manusia dipandang mempelajari situasi-situasi yang bisa serasi atau digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
bisa pula penuh penyimpangan, mempelajari situasi-situasi transaksi-transaksi politis dan ekonomis, situasi-situasi di dalam dan di luar keluarga, situasi-situasi permainan dan pendidikan, situasi-situasi organisasi formal dan informal, dan seterusnya. Atas dasar proses belajar inilah, individu-individu dipandang mendefinisikan atau menafsirkan lebih lanjut situasi-situasi yang melingkungi diri mereka, secara langsung ataupun tak langsung, secara fisik maupun psikologi. Berdasarkan definisi-definisi ini, mereka mengembangkan rasionalisasi-rasionalisasi ini kerap tak dapat diterima dan dinilai keliru oleh orang lain. Tapi, pendekatan ini mengatakan bahwa hal itu disebabkan oleh rasionalisasi atau pembenaran ini. Kalau pun penyebab tersebut adalah si pelaku itu sendiri. Setiap pelaku dianggap sebagai yang membuat dan yang bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Bahkan jika seseorang dipandang tidak mampu menghadapi keadaan, maka fenomena ini dianggap hanya dapat dijelaskan dari perspektif si pelaku itu sendiri. Hanya tindakan-tindakan refleksi atau tindakan-tindakan kebiasaan saja yang dianggap tidak terkena kaidah ini.¹³

G. Teknik Keabsahan Data

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau

¹³ Ilyas BA Yunus dan Farid Ahmad, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Kontemporer* (Bandung: Mizan, 1991), hal.23
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
tentatif.¹⁴ Teknik ini digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

b. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁵ Teknik ini digunakan untuk memperoleh kevalidan data yang diinginkan dalam penelitian melalui perpanjangan penelitian dari batas waktu yang telah ditetapkan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik atau metode triangulasi dengan pendekatan sumber ke sumber informan.

Peneliti memeriksa data-data yang diperoleh dari subyek penelitian baik melalui wawancara maupun pengamatan yang kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data dari luar, sehingga keabsahan data bisa di pertanggung jawabkan.

¹⁴ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi Revisi)*, hal. 329

¹⁵ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi Revisi)*, hal. 32

¹⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi Revisi)*, hal. 103

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Diskusi atau Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi/pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.¹⁷ Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁷ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi Revisi)*, hal. 334

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Tentang Masyarakat Desa Tawangsari

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Kelurahan Tawangsari, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Secara umum, menurut data yang diperoleh, Kelurahan Tawangsari, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo ini seluas 393.845 Ha, yang dibatasi oleh beberapa wilayah, yakni :

1. Sebelah Utara dibatasi sungai berantas
2. Sebelah Selatan dibatasi Desa Keletek
3. Sebelah Barat dibatasi Desa Krembangan
4. Sebelah Timur dibatasi Kelurahan Ngelom

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan kondisi geografisnya menurut data kelurahan yakni ketinggian tanah dari permukaan laut 40 meter sedangkan topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) desa Tawangsari sangat rendah dan suhu udara rata-rata 33° celcius.

Untuk Orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan Kelurahan) terbagi menjadi empat bagian yakni jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan sejauh 2 kilometer, jarak dari pusat pemerintahan kota administratif sejauh 20 kilometer, jarak dari ibukota Kabupaten daerah tingkat I sejauh 20 kilometer dan jarak dari Ibu kota Propinsi sejauh 20 kilometer.

Penduduk Kelurahan Tawangsari ini menurut jumlahnya terbagi menjadi enam jenis, yakni : pertama, jumlah penduduk menurut jenis kelamin, yakni dari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
data yang diperoleh adalah penduduk laki-laki berjumlah 2290 orang dan perempuan berjumlah 2600 orang. Sehingga kalau dijadikan satu, maka jumlah penduduk Tawangsari ada 4890 orang, sedangkan data menurut kepala keluarga maka hasil yang didapat adalah 1222 jumlah KK dan semua penduduknya adalah warga Negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan.

Kedua, jumlah penduduk menurut agama atau penganut terhadap Tuhan yang Maha Esa. Jumlah penduduk menurut agama ini, yang beragama Islam berjumlah 4648 orang, agama Kristen berjumlah 98 orang, agama Katholik 52 orang, agama Hindu 9 orang, agama Budha 5 orang dan penganut atau penganut terhadap Tuhan yang Maha Esa berjumlah 3 orang. Dilihat dari data diatas, dapat diketahui bahwa penduduk yang memeluk agama Islam adalah mayoritas, artinya agama yang paling besar jumlah pemeluknya dibanding dengan agama yang lain. Ini berarti bahwa ajaran Islam berkembang dan ditekuni didaerah ini. Dengan adanya agama Islam yang mendominasi, dapat dimaklumi jika warganya sejahtera dan tinggi tingkat toleransinya terhadap pemeluk agama lain, karena dalam ajaran Islam dituntut untuk saling menghormati dan mengasihi pada pemeluk yang lain.

Ketiga, jumlah penduduk menurut usia. Jumlah penduduk menurut usia ini terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok pendidikan dan kelompok tenaga kerja. Untuk kelompok pendidikan yang berusia 00-03 tahun berjumlah 325 jiwa, usia 04-06 tahun berjumlah 445 jiwa, usia 07-12 tahun berjumlah 798 jiwa, usia 13-15 tahun berjumlah 327 jiwa, 16-18 tahun berjumlah 339 jiwa, usia 19 keatas berjumlah 144 jiwa. Sedangkan kelompok tenaga kerja dimulai pada usia 15-19

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
tahun berjumlah 441 orang, usia 20-26 tahun berjumlah 776 orang, usia 27-40 tahun 524 orang dan tenaga kerja usia 41-56 tahun berjumlah 438 orang.

Keempat, jumlah penduduk menurut jumlah pendidikan. Jumlah penduduk di Kelurahan Tawangsari ini, menurut tingkat pendidikan terdiri dari dua lulusan, yakni lulusan pendidikan umum dan lulusan pendidikan khusus. Untuk penduduk yang lulusan pendidikan umum terbagi lagi menjadi enam sekolah yakni, Taman Kanak-Kanak yang berjumlah 267 jiwa, Sekolah Dasar berjumlah 292 jiwa, SMP atau SLTP berjumlah 286, SMA atau SLTA berjumlah 232, Akademi (D1-D3) berjumlah 13 jiwa dan lulusan Sarjana (S1-S3) 15 jiwa. Sedangkan untuk lulusan pendidikan khusus juga dibagi menjadi empat lulusan. Pertama lulusan pondok pesantren 25 jiwa, kedua lulusan Madrasah 85 jiwa, ketiga lulusan pendidikan keagamaan berjumlah 412 orang dan lulusan kursus berjumlah 12 orang.

Kelima, jumlah penduduk menurut mata pencaharian. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian ini terbagi menjadi 10 pekerjaan yakni sebagai karyawan Pegawai Negeri Sipil berjumlah 168 orang, sebagai ABRI berjumlah 148 orang, sebagai Swasta berjumlah 1688 orang, sebagai Wiraswasta atau pedagang berjumlah 216 orang, sebagai tani berjumlah 212 orang, sebagai buruh tani berjumlah 41 orang, sebagai pensiun berjumlah 12 orang, sebagai pemulung berjumlah 2 orang dan sebagai jasa 76 orang.

Keenam, jumlah penduduk menurut mobilitas atau mutasi penduduk. menurut angka kelahiran penduduk tahun 2006 ini, yang lahir laki-laki berjumlah 18 jiwa dan yang perempuan berjumlah 20 jiwa sehingga jumlah total berjumlah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

38 jiwa. Kemudian menurut angka kematian penduduk tahun 2006 yang meninggal laki-laki berjumlah 6 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 4 jiwa jadi total orang yang meninggal berjumlah 10 jiwa. Untuk penduduk yang datang ke kelurahan ini adalah yang laki-laki berjumlah 16 orang sedangkan perempuan berjumlah 22 orang jadi jumlah total yang datang ke kelurahan ini berjumlah 38 orang. Sedangkan penduduk yang pindah ke kelurahan lain dari pihak laki-laki berjumlah 18 orang dan perempuan berjumlah 26 orang jadi total keseluruhan berjumlah 44 orang.

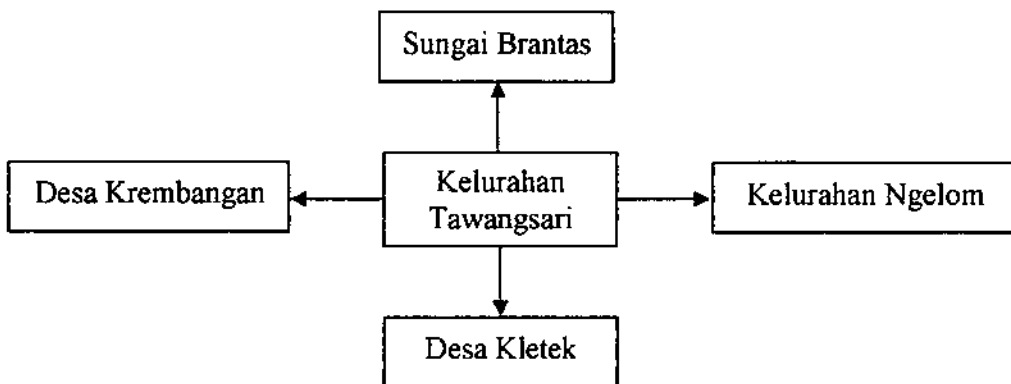
Untuk bidang pembangunan, jumlah bangunan pada tahun 2006 menurut data kelurahan adalah sebagai berikut :

1. Masjid berjumlah 3 unit
2. Musholla berjumlah 9 unit
3. Rumah sakit bersalin berjumlah 1 unit
4. poliklinik berjumlah 1 unit
5. Gedung kelompok bermain berjumlah 3 unit
6. Gedung taman kanak-kanak berjumlah 4 unit
7. Gedung sekolah dasar berjumlah 6 unit
8. Gedung SMP atau SLTP berjumlah 5 unit
9. Gedung pondok pesantren berjumlah 1 unit
10. Gedung madrasah 1 unit

Untuk bidang sosial keagamaan yang berhasil dibentuk adalah majelis ta'lim terdapat 6 kelompok dengan anggota 1886 dan remaja masjid berjumlah 3

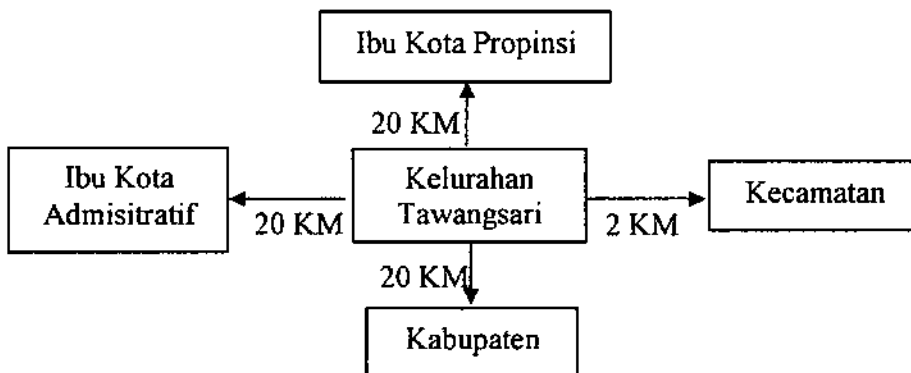
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
kelompok dengan jumlah 287 anggota. Data tersebut diatas diambil dari data monografi Desa Tawang Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema dan Tabel berikut ini :

Bagan 4.1
Batas Wilayah Kelurahan Tawang Sari



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bagan 4.2
Orbitrasi



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kelurahan Tawang Sari

No	Menurut	Jumlah Penduduk
1.	Jenis kelamin	
	a. Pria/laki-laki	2290 Jiwa
	b. Perempuan	2600 Jiwa
2.	Kepala Keluarga	1222 Jiwa
3.	Warga Negara :	
	a. Indonesia	1222 Jiwa
	b. Asing	-
4.	Agama	
	a. Islam	4648 Jiwa
	b. Kristen	98 Jiwa
	c. Katolik	52 Jiwa
	d. Hindu	9 Jiwa
	e. Budha	5 Jiwa
	f. Penganut Kepercayaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa	3 Jiwa
5.	Usia kelompok pendidikan	
	a. 00-03 tahun	325 Jiwa
	b. 04-06 tahun	445 Jiwa
	c. 07-12 tahun	798 Jiwa
	d. 13-15 tahun	327 Jiwa
	e. 16-18 tahun	339 Jiwa
	f. 19-keatas	144 Jiwa
6.	Usia kelompok tenaga kerja	
	a. 10-14 tahun	-
	b. 15-19 tahun	441 Jiwa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	c. 20-26 tahun	766 Jiwa
	d. 27-40 tahun	524 Jiwa
	e. 41-56 tahun	438 Jiwa
7.	Tingkat pendidikan / lulusan	
	a. Umum	
	1) Taman kanak-kanak	267 Jiwa
	2) Sekolah Dasar	292 Jiwa
	3) SMP / SLTP	286 Jiwa
	4) SMA / SLTA	232 Jiwa
	5) Akademi	13 Jiwa
	6) Sarajana	15 Jiwa
	b. Khusus	
	1) Pondok pesantren	25 Jiwa
	2) Madrasah	85 Jiwa
	3) Pendidikan Keagamaan	412 Jiwa
	4) Kursus	12 Jiwa
8.	Mata Pencaharian	
	a. Karyawan	
	1) Pegawai Negri Sipil	168 Jiwa
	2) ABRI	148 Jiwa
	3) Swasta	1688 Jiwa
	b. Wiraswasta	216 Jiwa
	c. Tani	212 Jiwa
	d. Pertukangan	25 Jiwa
	e. Buruh tani	41 Jiwa
	f. Pensiunan	12 Jiwa
	g. Pemulung	2 Jiwa
	h. Jasa	76 Jiwa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9.	Mobilitas / Mutasi penduduk	
	a. Angka Kelahiran	
	1) Laki-laki	18 Jiwa
	2) Perempuan	20 Jiwa
	b. Angka Kematian	
	1) Laki-laki	6 Jiwa
	2) Perempuan	4 Jiwa
	c. Datang	
	1) Laki-laki	16 Jiwa
	2) Perempuan	22 Jiwa
	d. Pindah	
	1) Laki-laki	18 Jiwa
2) Perempuan	26 Jiwa	

Sumber data : Monografi Kantor Kelurahan Tawangsari Kecamatan Taman
Kabupaten Sidoarjo tahun 2006

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.2
Bidang Pembangunan

No	Menurut	Jumlah
1.	Masjid	3 Unit
2.	Musholla	9 Unit
3.	Rumah Sakit Bersalin	1 Unit
4.	Poliklinik / Balai Pelayanan Masyarakat	1 Unit
5.	Kelompok Bermain	3 Unit
6.	Taman Kanak-kanak	4 Unit
7.	Sekolah Dasar	6 Unit

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8.	SLTP	1 Unit
9.	Pondok Pesantren	1 Unit
10.	Madrasah	1 Unit

Sumber data : Monografi Kantor Kelurahan Tawang Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tahun 2006

Tabel 4.3
Bidang Kemasyarakatan

No	Kelompok	Jumlah	Anggota
1.	Majlis Ta'lim	6	1888 Jiwa
2.	Remaja Masjid	3	387 Jiwa

Sumber data : Monografi Kantor Kelurahan Tawang Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tahun 2006

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Sekilas Tentang Biografi KH. Machin Ro'is

H. M. Machin Ro'is adalah salah satu da'i yang cukup familier ditelinga dan dihadapan masyarakat Tawang Sari. Dia adalah putra dari pasangan H. M. Ro'is dan Hj. Salmah yang lahir pada tanggal 17 Juni 1938 di Sidoarjo. Istri dia bernama Hj. Afifah dan anak angkatnya bernama Ro'is udin, dan sekarang ini dia bertempat tinggal di Desa Tawang Sari RT.10 RW.02 No.10 Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

M. Machin Ro'is menyelesaikan pendidikannya di berbagai daerah, ia lulus dari Madrasah Ibtida'iyah Ngelom sempat dia sekolah di Sekolah Dasar Negri I di Tawang Sari tapi ketika kelas 3 dia pindah di Madrasah Ibtida'iyah Ngelom sampai lulus, kemudian dia melanjutkan pendidikan umumnya di Tsanawiyah Bubutan di Surabaya sampai kemudian dia mengikuti sekolah Aliyah Negri persamaan di Surabaya. Selain itu dia sering menimba ilmu agama diberbagai guru atau kiyai istilah dulu *mondok mamukan* . Dia menimba ilmu agama di pondok bahaudin ngelom KH. Imron adalah salah satu gurunya di pondok ngelom, dan dia menekuni tafsir jalalen dan hadist bukhori di padepokan kyai Hamim Syariq Medaeng. Tidak hanya itu saja dia juga sering ngaji di pondok Darul Muta'alimin Tawang Sari asuhan KH. Khasan dan KH. Ali Fathoni.

Pada masa mudanya dia aktif di organisasi ANSOR pada tahun 60-an. Pada tahun 1962 beliau menjadi pegawai K.U.A sampai pada tahun 1974 dia diangkat menjadi kepala K.U.A Wonocolo Kecamatan Taman sampai pada tahun 1992 dia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
pensiun dari pekerjaannya. Disamping dia menjabat kepala K.U.A dia ditugaskan untuk mengajar di beberapa sekolah untuk mengajar agama.

Hingga saat ini, dia masih sering memberikan pengajian-pengajian, baik untuk acara-acara hajatan ataupun rutin. Dia sering mengasuh pada pengajian-pengajian di masjid-masjid dan musholla. Dia adalah pengasuh pengajian rutin ibu-ibu yang diselenggarakan tiap minggu sekali tepatnya pada hari rabu siang jam 13.00 dengan pengajian kitab *bulughul maram* dan dia juga pengasuh pengajian jama'ah masjid al-badri yang diselenggarakan tiap minggu sekali pada hari jum'at selesai sholat maghrib dengan kitab tafsir *jalalen*. Dia juga sering mengisi pengajian diberbagai masjid misalnya di masjid Perumnas Gilang, masjid Warugunung Surabaya dan lain sebagainya. Inilah gambaran singkat tentang aktivitas-aktivitas dakwah KH. Machin Ro'is, yang tidak menutup kemungkinan masih banyak lagi aktivitas-aktivitas dakwahnya yang lain.

Dalam memandang dakwah, pria yang mempunyai hobi sepak bola ini senantiasa menekankan dakwah *bil aqwal dan bil af'al*. Dakwah *bil aqwal* dimaknai sebagai dakwah dengan lisan, sedangkan dakwah *bil af'al* yaitu, berupa tindakan nyata (santunan). Ini semua dalam rangka menyeru atau mengajak orang, baik yang belum Islam atau sudah. Untuk masuk dalam Islam dan memperdalam ajaran-ajaran Islam. Inilah konsep dakwah yang ditawarkan oleh K.H. M. Machin Ro'is dan menjadi prinsip dakwahnya selama ini.¹

¹ Wawancara dengan K.H. M. Machin Ro'is, Selasa (6 Juni 2006), pukul 20.00 WIB di Kediannya

C. Penyajian Data

1. Penentuan Perumusan Dakwah

Menjelaskan tahap pertama dari faktor strategi dakwah yang mencakup analisis lingkungan intern maupun ekstern adalah penetapan visi dan misi, perencanaan dan tujuan strategi dakwah KH. Machin Ro'is di Kelurahan Tawangsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

a. Visi dan Misi Dakwah

Perumusan strategi dakwah yang pertama adalah visi dan misi. Semua kegiatan pasti mempunyai visi dan misi sendiri, artinya mempunyai suatu gambaran yang ingin diciptakan dengan cara mewujudkan jalan atau cara yang kita pilih. KH. Machin Ro'is mempunyai gambaran yang tidak jauh beda dengan da'i yang lain. Visi merupakan suatu perspektif gambaran besar yang diinginkan tentang: siapa kita sebenarnya (*who we are*), apa yang kita kerjakan (*what we do*) dan mana kita akan pergi (*where we are headed*)

KH. Machin Ro'is adalah salah satu orang yang dipandang mengerti agama oleh masyarakat Tawangsari sehingga dia diberi kepercayaan oleh masyarakat Tawangsari untuk menyebar luaskan agama islam atau kata lain adalah tokoh masyarakat. Kegiatan dia sehari-hari adalah mengisi pengajian dimasjid-masjid, mushallah dan menghadiri atau mengisi pengajian acara hajatan. Dia melakukan dakwah tidak hanya di Desa Tawangsari saja, diluar Desa Tawangsari seperti di Kelurahan Karang Pilang, Wonokromo, Desa Kletek dan daerah sekitarnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dia mempunyai visi *amal ma'ruf nahi munkar* dengan melakukan dakwah di berbagai tempat. Karena dia menganggap masih banyak kemungkaran pada Desa Tawangsari khususnya dan pada umumnya masyarakat luas. Tidak ada cara lain untuk mewujudkan masyarakat yang taat kepada Allah melainkan dengan berdakwah. Sebagaimana hasil wawancara dengan dia.²

“ visi saya dalam berdakwah adalah kepingin menciptakan masyarakat yang taat kepada perintah dan menjauhi larangan Allah. Artinya *seng durung taat nang perintahe Allah ndang taato seng wes taat nang perintahe Allah gudu ditambah tingkat ketaatane* (yang belum taat kepada perintah Allah cepat taat, yang sudah taat perintahnya Allah harus ditambah tingkat ketaatannya) Intinya adalah *amal ma'ruf nahi munkar*. Sedangkan misi saya adalah ya dengan menyampaikan apa yang saya ketahui dengan cara saya berdakwah seperti ngisi pengajian dimasjid dan mau menghadiri untuk ceramah di hajatan..”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Perencanaan Dakwah

Perumusan dakwah sesudah visi dan misi ditentukan maka tahap selanjutnya adalah perencanaan dakwah. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan dakwah yang diperlukan guna mencapai tujuan. Perencanaan juga merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang akan dikerjakan dimasa datang. Dengan komponen ide, penentuan aksi dan waktu. Dalam pemaparan dia menjelaskan.³

² Wawancara dengan K.H. M. Machin Ro'is, Selasa (6 Juni 2006), pukul 20.00 WIB di Kediannya.

³ Wawancara dengan K.H. M. Machin Ro'is, Selasa (6 Juni 2006), pukul 20.00 WIB di Kediannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“ sebelum saya melakukan dakwah pasti saya memikirkan rencana bagaimana tentang isi yang saya sampaikan dan kemudian metode yang saya gunakan dalam hitungan waktu yang pendek atau hitungan waktu yang panjang. Supaya yang saya lakukan berhasil dan tidak sia-sia, contoh masyarakat Desa Tawangsari watak dan perilaku yang berbeda-beda, saya harus menyesuaikan isi materi dan metode dakwah yang saya gunakan. ”

“ Selain itu juga ada yang terpenting bagi saya, yaitu menganalisis calon pendengar. Bagian inilah yang terpenting sebelum melakukan dakwah. ”

KH. Machin Ro'is pertama-tama setelah menerima undangan dari seseorang untuk berdakwah, dia pasti menganalisis calon pendengarnya. Analisis calon pendengar ini dilakukan untuk disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta lebih mengenal pendengarnya yang akan diberikan materi. Dengan mengenal lebih jauh tentang latar belakang calon pendengar ini, menurut dia dapat mempermudah untuk menentukan topik yang sesuai dengan problema pendengar. Dengan membahas problema yang sesuai maka bisa diharapkan dapat menarik perhatian pendengarnya.

K.H Machin Ro'is melakukan analisis kepada calon pendengar yang belum sama sekali dikunjunginya, sedangkan calon pendengar yang sudah rutin diberikan materi, maka dia tidak perlu menganalisis lagi pendengarnya, hanya menganalisis materi yang cocok dengan kondisi jama'ah saat ini.

Menurut dia bahwa analisis terhadap calon pendengar sebelum berdakwah itu sangat penting dan kalau bisa diutamakan. Sebab kelancaran dalam berdakwah tergantung dari pada tanggapan pendengarnya. Kalau pendengar berubah, lebih

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

semangat dan memperhatikan benar-benar yang disampaikan, itu berarti sampai akhir dakwah akan terus lancar dan lebih menambah percaya diri. Tapi sebaliknya jika pendengar tampak kurang semangat atau bahkan ngobrol dengan pendengar lain, itu berarti materi yang disampaikan tidak cocok dengan apa yang ingin didengar oleh pendengarnya atau apa yang disampaikan tidak bisa menggugah hati bahkan menyentuh perasaan pendengar. Walaupun materi tersebut sangat bagus dan berkualitas, jika disampaikan kepada orang-orang yang berpengetahuan luas, maka akan tetap tidak menarik simpati. Itu tandanya seorang da'i tidak memahami latar belakang pendengarnya. Hal seperti itu apabila diteruskan dalam melaksanakan dakwahnya, maka yang terjadi adalah bukan kesuksesan yang diraih tapi penciptaan rasa percaya diri muncul serta menimbulkan trauma yang berlebihan. Itulah sebabnya mengapa analisis calon pendengar menurut dia sangat diutamakan.

Cara dia dalam menganalisis pendengar sebagai berikut :

1. Apabila calon pendengarnya adalah masih dalam kategori baru atau belum pernah dikunjungi, maka dia menanyakan kepada panitia yang mengundangnya dan meneliti langsung ketika berada ditempat acaranya sebelum dilaksanakan. Adapun faktor-faktor yang menjadi dasar dia menganalisis calon pendengar yang sama sekali belum pernah dikunjunginya adalah dengan menanyakan hal-hal sebagai berikut :

- a. Acara inti pengundang.

- b. Usia calon pendengar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Kesukaan calon pendengar.

d. Problematika yang sedang terjadi pada pendengar.

2. Apabila calon pendengarnya adalah mereka yang sudah pernah dikunjungi seperti jama'ah pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari rabu siang dan pada hari jum'at malam di masjid al-badri, maka dia tidak perlu menganalisis pendengarnya, dia hanya mereka-reka kejadian nyata yang dianggap sesuai dengan problematika mereka untuk dimasukkan kedalam materi. Sebagaimana hasil wawancara dengan dia.⁴

“ Saya kalau diundang oleh orang untuk ngisi acara hajatan seperti sunatan atau nikahan maka yang perlu saya perhatikan adalah situasi dan kondisi masyarakat yang ada disekitar itu dengan menanyakan kepada panitia, apakah masyarakat atau pendengarnya suka dengan *guyonan* atau serius dengan materi yang disampaikan oleh da'i ? lalu untuk materi saya sesuaikan dengan tema besar yang diadakan oleh panitia tersebut, misalnya diundang acara *mantenan* maka pembahsan saya sekilas tentang keluarga yang *sakinah mawaddah warohmah*, pokoknya masalah materi saya harus menyesuaikan dengan tema yang ada. Tapi kalau pengajian rutin saya tidak perlu menganalisis pendengar karna yang mendengarkan *yo wong iku-iku wae* (ya orang-orang itu saja) jadi saya cuma menghubungkan materi dengan masalah pada saat itu.”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Tujuan Dakwah

KH. Machin Rois sebelum melakukan dakwah dia menentukan tujuan dakwah, kadang-kadang juga tidak. Dia menyesuaikan dengan situasi dan kondisinya. Apabila waktu cukup longgar untuk berfikir, maka dia menentukan topik-topik tersebut maka dengan sendirinya atau secara otomatis

⁴ Wawancara dengan K.H. M. Machin Ro'is, Selasa (6 Juni 2006), pukul 20.00 WIB di Kediamannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 tujuan dakwah dapat diketahui. Kebanyakan tujuan dakwah yang ingin dicapai KH. Machin Ro'is ini adalah merubah perilaku pendengarnya dari yang belum bisa apa-apa sampai dapat melakukan kebaikan, khususnya dalam ibadah (*amal ma'ruf nahi munkar*), dengan jangka waktu yang ditentukan oleh dia.

Sebaliknya, jika waktu dirasa mendadak dan tidak sempat untuk mempersiapkan segala sesuatunya, maka dia tidak menentukan topik. Jadi tujuan dakwah ketika mendadak adalah hanya menyampaikan atau membari tahu informasi atau pengalaman-pengalaman dia yang dianggap perlu untuk disampaikan. Bahkan menurut dia, topik dan tujuan yang sudah dipersiapkan dengan matang, kadang pula tidak terpakai sama sekali, karena kondisinya tidak memungkinkan, yang akhirnya tujuan dakwah dia tidak tercapai, seperti digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 penaparan dia, ketika diwawancarai sebagai berikut.⁵

“ saya itu selalu menentukan tujuan ketika mau berdakwah, misalkan topik yang saya bicarakan masalah bab sholat maka tujuan saya adalah penerapan artinya supaya para pendengar melakukan sholat dengan betul dan sesuai dengan ajaran Rasul. *Gak gampang* (tidak mudah) tujuan yang kita harapkan tercapai, karena butuh waktu yang agak lama. Kalau saya sudah menentukan tujuan dakwah yang akan saya lakukan bisa langsung berubah sampai-sampai saya tidak menentukan tujuan. Misalnya ketika tema yang ditentukan oleh panitia berubah maka tujuan yang saya harapkan berubah bahkan saya tidak menentukan tema hanya saya menyampaikan isi materi tersebut. Yang terpenting bagi saya adalah (*amal ma'ruf nahi munkar*) “

⁵ Wawancara dengan K.H. M. Machin Ro'is, Selasa (6 Juni 2006), pukul 20.00 WIB di Kediannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pelaksanaan Dakwah

Setelah tahap perumusan strategi diselesaikan maka berikutnya yang merupakan tahap kursorial dalam strategi dakwah adalah tentang pelaksanaan strategi.

Adapun pelaksanaan strategi dakwah KH. Machin Ro'is terdiri dari:

a. Pendekatan

Setelah perumusan strategi dakwah terselesaikan maka langkah yang selanjutnya adalah pendekatan terhadap pendengar. KH. Machin Ro'is sebelum melakukan dakwahnya dia selalu memperhatikan langkah-langkah yang itu dianggap penting dan langkah-langkah yang menghasilkan kesuksesan dalam dia melaksanakan dakwah. Dia selalu melakukan pendekatan terlebih dahulu sebelum dia berdakwah. Dia memaparkan dalam wawancara.

“ saya selalu menggunakan pendekatan terlebih dahulu, supaya saya tahu apa yang menjadi permasalahan yang melilit pendengar. Kan sekarang ada orang yang malu datang ke majlis ta'lim untuk mendengarkan ceramah dan lain sebagainya yang berkaitan tentang agama. Jadi saya selalu memberikan waktu luang terhadap orang-orang yang malu untuk datang mengaji, dengan saya datang kerumahnya atau mereka yang datang kerumah saya. Terus contoh lain pendekatan terhadap panitia atau yang mengundang saya untuk mengisi hajatan dirumahnya dengan mempertanyakan kebiasaan para pendengar ketika mendengarkan saya ceramah. Selain itu juga saya pernah diundang remaja masjid untuk melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang sedang terjadi.”

Pendekatan yang dia gunakan adalah pendekatan terhadap seseorang

artinya pendekatan personal. Pendekatan ini sering dilakukan dia ketika mau

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
diundang oleh panitia atau yang punya hajatan dengan melihat budaya, situasi dan kondisi yang kondusif, selain itu juga pendekatan ini pernah dilakukan KH. Machin Ro'is kepada H. Abdul Manaf. Dia adalah kakek peneliti. Ketika itu H. Abdul Manaf bersama saya dirumahnya.

Pada waktu saya lagi duduk sama kakek peneliti tiba-tiba datanglah KH. Machin Ro'is kerumah H. Manaf peneliti pada waktu sore hari. Pada saat itulah peneliti mendengarkan dan melihat KH.Machin Ro'is memberi nasihat pada H. Manaf masalah hubungan orang tua dengan anak. Dia memberi nasihat pada H. Manaf bahwasannya seseorang itu tidak boleh putus atau memutuskan hubungan silaturrahi atas sesamanya itu hukumnya dosa, dalam hadist diterangkan (barang siapa yang ingin umurnya panjang dan murah rizqinya maka engkau jangan sampai memutuskan hubungan silaturrahi) begitu dia memaparkan kepada H. Manaf. Lalu H. Manaf merenungi perkataan KH. Machin Ro'is. Lalu, kalau dia yang mulai duluan *terus piye sikapku ji* (terus bagaimana sikap saya pak haji) pertanyaan H. Manaf yang ditujukan kepada KH. Machin Ro'is. *Yo seng sabar Allah iku seneng karo wong seng sabar* (ya yang sabar, Allah senang pada orang yang sabar) ujar KH. Machin Ro'is kepada H. Manaf.

Hal tersebut tidak hanya dilakukan pada kakek peneliti, pernah juga pada saat peneliti bersilaturrahi kepada KH. Machin Ro'is di rumahnya. Datang seseorang kerumah kyai Machin. Orang itu menanyakan problematika yang terjadi pada dirinya tentang perijodohan. Pada saat itu orang tersebut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
menanyakan bagaimana cara mencari jodoh yang baik menurut Rosulullah. Karena latar belakang kyai Machin adalah mantan kepala KUA maka kyai Machin menjawab sesuai dengan hadist nabi yang bunyinya “Dikawini perempuan karena empat perkara: karena hartanya, keturunannya, kecantikannya dan agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, maka akan selamatlah engkau”, dan dijelaskan oleh kyai Machin bahwa apabila kamu ingin mencari jodoh jangan karena hartanya, kecantikannya atau keturunannya tetapi pilih yang kuat agamanya, bila orang itu kuat agamanya maka keseluruhan hidupnya dapat dinilai baik dan akan selamat di dunia dan akhiratnya.

Dari penjelasan kyai Machin orang itu dapat mengerti apa yang di maksud dengan kyai Machin, dalam memilih jodoh harus melihat ketaatannya dalam beragama.

Selain itu, dia juga menggunakan pendekatan diskusi yang itu bertujuan membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya. Sebagaimana ketika peneliti ikut hadir dalam pengajian nikahan tetangga peneliti.

Ketika KH. Machin Ro'is diundang menjadi penceramah di acara nikahan dan saya hadir untuk mewakili orang tua. Sebelum dia memulai ceramahnya, dia mengatakan kepada para jama'ah “*iki model pengajiianne digawe tanya jawab opo digawe pengajian eleng biasane*” (ini pengajiannya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 pakai model Tanya jawab atau dipakai model pengajian seperti biasanya) lalu para jama'ah menjawab model tanya jawab saja kyai.

b. Metode

Dalam setiap kegiatan dakwah maka dia menggunakan metode yaitu metode bil hikmah (*bil-lisan*) dan kadang-kadang dia menggunakan metode muadalah.

Dalam arti dakwah yang disampaikan dia tidak ada paksaan untuk melakukan perintah tuhan melainkan hanya sekedar menyampaikan informasi yang baik dan yang buruk. Selain itu metode muadalah yang dilakukan oleh KH. Machin Rois ingin mengetahui batas kemampuan pendengar yang diperoleh ketika mendengarkan pengajian. Sebagaimana dia memaparkan.⁶

“ saya itu kadang menggunakan metode ceramah atau dalam bahasa arabnya *bil-lisan*. Dalam dakwah tidak harus menggunakan metode kekerasan yang sering kita ketahui istilahnya jihad tapi membunuh orang yang tidak bersalah, *niate apik tapi dalane keliru* (niatnya baik tapi jalannya salah). istilah lainnya adalah dakwah bil-hikmah. Kadang saya juga menggunakan metode muadalah dengan tanya jawab langsung ke pendengar supaya saya tahu batas kemampuan pendengar dan sebenarnya cara tanya jawab itu sangat efisien sekali dan lebih semangat dalam pelaksanaan dakwah.”

“ Saya lebih sering menggunakan metode bil-lisan karena mau tidak mau saya harus menyesuaikan situasi dan kondisi, kalau dengan metode muadalah yakni dengan tanya jawab ya pernah cuma beberapa kali saja semisal Remaja Masjid mengadakan dialog interaktif di masjid Al-Badri tentang (panitia dan amil zakat) baru saya menggunakan metode muadalah contoh lain dipengajian nikahan

⁶ Wawancara dengan K.H. M. Machin Ro'is, Selasa (6 Juni 2006), pukul 20.00 WIB di Kediamannya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang diundang oleh bapak Sueb pada waktu lalu saya menggunakan metode tanya jawab atau mujadalah. Yang terpenting adalah ketika saya mau menggunakan metode maka saya harus melihat acaranya dulu.”

Pernah saya mengetahui perdebatan antara dua kelompok yang mempermasalahkan tentang sholat terawih. Satu kelompok membenarkan bahwa sholat terawih hanya dilakukan delapan rokaat karena Rosul dalam menjalankan sholat terawih delapan berjamaah di masjid dan kelompok yang lainnya membenarkan bahwa sholat terawih dilakukan dua puluh rokaat karena Rosul setelah sholat di masjid delapan rokaat lalu dilanjutkannya di rumah sampai menjadi dua puluh rokaat, hal itu yang menjadi perdebatan antara keduanya. Kemudian datang kyai Machin untuk meluruskan perdebatan itu, dengan memberikan argumentasi bahwa sholat terawih yang mereka laksanakan benar semua dan semua pendapat yang dikemukakan oleh kedua pihak tidak ada yang salah, dan yang salah adalah orang yang tidak menjalankan sholat terawih.

c. Teknik dan Taktik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka melaksanakan suatu metode dan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik. KH. Machin Ro'is selalu menyesuaikan metode apa yang saya gunakan dalam berdakwah nanti dan harus menggunakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

teknik dan taktik yang mendukung dalam mengimplementasikan dakwah tersebut, sebagaimana dia menjelaskan.⁷

” teknik dan taktik saya dalam melakukan dakwah bervariasi, seperti pada waktu ceramah saya sering menyisipkan beberapa guyonan supaya yang mendengarkan tidak jenuh, guyonan yang saya berikan ya yang berkenaan dengan masalah yang saya bahas pada saat itu. Tidak hanya pada waktu ceramah di pengajian tapi ketika ada orang yang datang ke rumah dan Tanya masalah agama, juga sering saya sisipkan beberapa petuah yang menyindir tentang masalahnya itu dengan guyonan supaya orang yang bertanya tadi ingat saja pada yang saya sampaikan, kalau disisipkan beberapa guyonankan gampang ingatnya”.

3. Evaluasi Dakwah

Mengenai unsur strategi dakwah yang terakhir yakni evaluasi. dalam evaluasi setelah dakwah dilancarkan kadang-kadang dievaluasi kadang-kadang tidak. Apabila para pendengarnya merupakan pendengar tetap atau rutin seperti pada pengajian ibu-ibu yang dilakukan pada hari rabu dan pada pengajian jama'ah masjid al-badri yang dilakukan pada hari jum'at malam maka perlu dilakukan evaluasi. tetapi apabila para pendengarnya itu merupakan orang-orang yang satu kali undangan saja, kemudian tidak ada lanjutan lagi maka tidak pernah dilakukan evaluasi. Karena mereka itu tidak diketahui dengan pasti atau dikenal lebih dalam. Dan dia menganggap bahwa dengan satu kali pertemuan dengan topik permasalahan yang berbeda tidak bisa merubah seseorang menjadi baik akan tetapi hanya sekedar informasi yang bermanfaat bagi pendengar. Tapi untuk

⁷ Wawancara dengan K.H. M. Machin Ro'is, Selasa (6 Juni 2006), pukul 20.00 WIB di Kediamaannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
mengecek pendengarnya sudah berubah atau belum, hal itu tidak sempat dilakukan. Alasan tidak mengadakan evaluasi para pendengar hajatan perkawinan atau undangan yang selaras, karena mereka itu tidak diketahui dengan pasti atau dikenal lebih dalam, hanya satu kali bertemu, menurut dia meskipun dievaluasi hasilnya tetap nol, artinya pasti belum berubah.

Sebaliknya, apabila dia bertatap muka lebih dari tiga kali dengan pendengar yang sama seperti halnya pengajian rutin pada hari rabu dan hari jum'at malam di Kelurahan Tawangsari, maka para pendengarnya pasti di evaluasi untuk mengetahui mereka sudah berubah atau belum.

Cara evaluasi dia adalah dengan tanya jawab sama pendengarnya tentang materi yang disampaikan minggu lalu. Apabila pendengarnya dapat menjawab atau memberi respon dengan bertanya antusias kepada KH.Machin Ro'is maka digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dia menganggap tujuannya tercapai, selain itu dia melihat ukuran keberhasilan dakwahnya melalui tingkat keimanan atau amal ibadah pendengar, dia memberi contoh dulu orang tawangsari ini sedikit yang melaksanakan sholat berjamaah di masjid setelah diadakan pengajian rutin maka bertambah banyak yang sholat berjamaah di masjid. Sebaliknya apabila mereka tidak antusias atau banyak diam atau mereka tidak melaksanakan amalan yang dianjurkan oleh dia, maka evaluasi diakhiri dengan evaluasi diri sendiri. Seperti pada materinya apa terlalu tinggi, dalam menerangkan mungkin terlalu cepat atau bahasanya sulit untuk dipahami

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dan lain sebagainya. Itu dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, agar dakwah berikutnya mencapai kesuksesan. Sebagaimana hasil wawancara dengan dia.⁸

“ Mesti saya evaluasi mas. Kalau itu sering tatap muka misalnya di pengajian rutin pada hari rabu sama hari jum’at dengan cara tanya jawab tentang materi yang kemarin saya sampaikan dan melihat apakah *wes dilakoni opo durung* (sudah dilakukan apa belum) hasil pelajaran kemarin. Itu kalau rutin bertatap muka tetapi kalau hanya sekedar undangan nikah, ya tidak dievaluasi, karena saya tidak bertemu lagi kecuali mungkin metode atau materi yang saya perhatikan *alias* evaluasi diri sendiri. “

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁸ Wawancara dengan K.H. M. Machin Ro’is, Selasa (6 Juni 2006), pukul 20.00 WIB di Kediamannya.

BAB V

ANALISIS DATA

Pada analisis data ini akan dikonfirmasi antara strategi dakwah KH. Machin Ro'is dalam melaksanakan dakwahnya di Desa Tawang Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dengan strategi dakwah yang ada dalam teori dakwah.

Strategi dakwah KH. Machin Ro'is sebagaimana hasil yang diperoleh dalam pengumpulan data, berupa langkah-langkah atau tahap-tahap dakwah yang dikonsepsi dan dilakukan oleh dia dalam dakwahnya di Desa Tawang Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo beserta beberapa faktor yang menjadi dasar dia dalam menetapkan strateginya itu.

Dari beberapa data yang telah disajikan dalam bab penyajian data (BAB IV), sebelum melakukan analisis, peneliti terlebih dahulu melakukan kategorisasi data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dari data-data tersebut, maka berdasarkan tujuan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa data seperti yang akan dijelaskan di bawah ini.

A. Temuan Data

1. Perumusan Dakwah

a. Visi dan Misi Dakwah

KH. Machin Ro'is mempunyai gambaran yang tidak jauh beda dengan da'i yang lain. Dia mempunyai visi *amal ma'ruf nahi munkar* dengan melakukan dakwah di berbagai tempat. Karena dia menganggap

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

masih banyak kemungkarannya pada Desa Tawang Sari khususnya dan pada umumnya masyarakat luas. Tidak ada cara lain untuk mewujudkan masyarakat yang taat kepada Allah melainkan dengan berdakwah. Sebagaimana hasil wawancara dengan dia.

b. Perencanaan Dakwah

Dari perencanaan dakwah akan mengungkapkan tujuan-tujuan dakwah. Dalam menyusun perencanaan tersebut KH. Machin Ro'is menyesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat.

sebelum melakukan prosesi dakwah terlebih dahulu KH. Machin Ro'is melakukan analisa terhadap latar belakang kehidupan calon pendengar atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Analisa tersebut dilakukannya sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan tema, metode, serta teknik dakwah yang akan dia pilih. Agar dakwahnya bisa efektif dan efisien, sehingga tujuan dari dakwah tersebut bisa berhasil secara maksimal, dan mendapat respon positif dari masyarakat setempat.

Dalam melakukan analisa tersebut, KH. Machin Ro'is membagi calon pendengar atau sasaran dakwahnya kedalam dua kategori. Pertama adalah masyarakat baru, artinya masyarakat yang belum pernah dikenalnya. Sedangkan yang kedua adalah Masyarakat yang telah dia kenal, atau minimal masyarakat yang pernah menjadi sasaran dakwahnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam menganalisa kedua kategori tersebut, KH. Machin Ro'is menggunakan cara-cara yang berbeda, apabila calon pendengarnya adalah masih dalam kategori baru atau belum pernah dikunjungi, maka dia menanyakan kepada panitia yang mengundangnya dan meneliti langsung ketika berada di tempat sebelum acara dilaksanakan. Adapun faktor-faktor yang menjadi dasar dia menganalisis calon pendengar yang sama sekali belum pernah dikunjunginya adalah dengan menanyakan hal-hal sebagai berikut : Acara inti pengundang, usia calon pendengar, kesukaan calon pendengar, serta problematika yang sedang terjadi pada pendengar.

Sedangkan jika calon pendengarnya adalah mereka yang sudah pernah dikunjungi (dikenal) dia hanya menganalisa problematika apa yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat tersebut, serta kebutuhan apa saja yang harus mereka penuhi terlebih dahulu.

c. Tujuan Dakwah

KH. Machin Rois sebelum melakukan dakwah dia juga menentukan tujuan dakwah, kadang-kadang juga tidak. Dia menyesuaikan dengan situasi dan kondisinya. Apabila waktunya cukup banyak untuk berfikir, maka dia menentukan topik-topik tersebut maka dengan sendirinya atau secara otomatis tujuan dakwah dapat diketahui. Kebanyakan tujuan dakwah yang ingin dicapai KH. Machin Ro'is ini adalah merubah perilaku pendengarnya dari yang belum bisa apa-apa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sampai dapat melakukan kebaikan, khususnya dalam ibadah (*amal ma'ruf nahi munkar*), dengan jangka waktu yang ditentukan oleh dia.

Tapi, jika waktu dirasa mendadak dan tidak sempat untuk mempersiapkan segala sesuatunya, maka dia tidak menentukan topik. Jadi tujuan dakwah ketika mendadak adalah hanya menyampaikan atau membari tahu informasi atau pengalaman-pengalaman dia yang dianggap perlu untuk disampaikan.

2. Pelaksanaan Dakwah

a. Pendekatan

Model pendekatan yang dipakai oleh KH. Machin Ro'is tergantung dengan latar belakang budaya, situasi dan kondisinya. Biasanya dia sering menggunakan model pendekatan personal, karena bagianya model ini sebetulnya lebih efektif dari yang lainnya. Di samping itu ia juga memakai model pendekatan diskusi yang itu bertujuan membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.

b. Metode

Sedangkan metode yang dipakai dalam melakukan dakwah adalah metode bil hikmah (*bil-lisan*) dan metode mujadalah. Metode tersebut juga disesuaikan dengan format acara yang ada yang telah disusun oleh digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

panitia pelaksana atau pengundang. Metode bil hikmah dilakukan jika hanya untuk sekedar menyampaikan informasi yang baik dan yang buruk dan menyampaikan seruan-seruan moral keagamaan. Sedangkan metode muadalah yang dilakukan oleh KH. Machin Rois ingin mengetahui batas kemampuan pendengar yang diperoleh ketika mendengarkan pengajian.

c. Teknik dan Taktik

Untuk mendukung metode yang diambilnya KH. Machin Ro'is menggunakan beberapa teknik yang disesuaikan dengan metode yang diambilnya, kalau dia menggunakan metode bil hikmah atau *bil lisan* maka tekniknya adalah ceramah seperti halnya undangan nikahan atau hajatan. Dengan menggunakan gaya-gaya yang bervariasi. Gaya yang digunakannya tidak terlalu berlebihan, dia hanya mengikuti alur pembicaraan yang menjadi tema dalam pembahasan tersebut. Seperti jika isinya sudah menyangkut penekanan terhadap sesuatu, maka dia bersuara lantang sambil mengacungkan jari dan lain sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Evaluasi

Cara evaluasi yang dilakukan oleh KH. Machin Ro'is adalah dengan tanya jawab sama pendengarnya tentang materi yang disampaikan minggu lalu. Apabila pendengarnya dapat menjawab atau memberi respon dengan bertanya antusias kepada KH. Machin Ro'is maka dia menganggap tujuannya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
tercapai, selain itu dia melihat ukuran keberhasilan dakwahnya melalui tingkat keimanan atau amal ibadah pendengar.

Sebaliknya apabila mereka tidak antusias atau banyak diam atau mereka tidak melaksanakan amalan yang dianjurkan oleh dia, maka evaluasi dengan evaluasi diri sendiri. Seperti pada materinya apa terlalu tinggi, dalam menerangkan mungkin terlalu cepat atau bahasanya sulit untuk dipahami dan lain sebagainya. Itu dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, agar dakwah berikutnya mencapai kesuksesan. Sebagaimana hasil wawancara dengan dia.

B. Analisis Temuan Data dengan Teori

Dalam hal mencapai suatu kesimpulan yang benar dan objektif, dalam bab ini peneliti akan melakukan konfirmasi dan analisa dari beberapa data yang telah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ditemukan dilapangan dengan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, seperti telah dijelaskan di bab sebelumnya. Maka dalam melakukan analisa tersebut, perlu diketahui lebih dulu bahwa penelitian adalah merupakan penelitian kualitatif bersifat induktif deskriptif.

Dari beberapa data yang telah ditemukan dilapangan setelah dianalisis berdasarkan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan yang menjadi tesa awal dari penelitian ini. Maka berdasarkan teori strategi dakwah yang pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan dakwah. Hal itu telah tercermin dalam strategi dakwah yang dilakukan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

oleh KH. Machin Ro'is. Hal tersebut bisa dilihat dari data-data yang telah diperoleh seperti, bahwa sebelum KH. Machin Ro'is melakukan prosesi dakwah dia terlebih dahulu melakukan pembacaan serta analisa terhadap latar belakang objek dakwahnya (masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya), setelah itu baru kemudian dia menyusun tujuan, Metode, Tema, serta Teknik dan evaluasi. Kesemuanya itu KH. Machin Ro'is lakukan agar pesan atau dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan mudah, sehingga dakwahnya bisa efektif dan tujuannya bisa tercapai.

Secara tidak langsung, apa yang telah dilakukan oleh KH. Machin Ro'is sebelum melakukan prosesi dakwah dilapangan dia telah menerapkan beberapa prinsip atau azas-azas strategi dakwah yang meliputi azas filosofis (penyusunan tujuan dan target serta pengukuran kemampuan dan keahlian yang dimiliki), azas sosiologis (membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran (obyek dakwah), azas psikologis (membahas masalah yang erat hubungannya dengan kondisi psikis atau kejiwaan manusia), dan azas efektivitas dan efisiensi (biaya, waktu dan tenaga kerja yang dibutuhkan). Hal ini juga bisa dilihat pada pilihan tema, tujuan, serta metode dan taktik dakwah yang dipilih oleh KH. Machin Ro'is yang berdasarakan pada hasil analisa latar belakang masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya.

Disisi lain KH. Machin Ro'is secara sistematis telah menerapkan unsur-unsur strategi dakwah seperti yang tercantum dalam bab 2. yaitu meliputi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Perumusan Dakwah

Dalam perumusan ini dakwah ini, KH Machin Ro'is Menjelaskan tahap pertama dari faktor strategi dakwah yang mencakup analisis lingkungan intern maupun ekstern adalah penetapan visi dan misi, perencanaan dan tujuan strategi.

Dalam Visi dan misinya KH Machin Ro'is mengatakan bahwa visi dan misinya dalam berdakwah adalah *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Sedangkan tujuannya adalah untuk merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. visi dan misi serta tujuannya tersebut didukung oleh perencanaan dan strategi yang dia pilih agar visi misi dan tujuannya tersebut bisa tercapai

b. Pelaksanaan Dakwah

Secara teoritis pelaksanaan strategi dakwah adalah proses dimana strategi dan kebijaksanaan dijalankan melalui pembangunan struktur, pengembangan program, budget dan prosedur pelaksanaan. Strategi dakwah akan berhasil jika didukung oleh seorang da'i *capable*, alokasi sumber daya yang cukup, kebijaksanaan yang tepat, budaya, situasi dan kondisi yang kondusif terhadap keberhasilan pelaksanaan strategi dakwah.

Sehingga dalam proses pelaksanaan dakwah tersebut, KH. Mahcin Ro'is menentukan terlebih dahulu beberapa model Pendekatan baik secara personal, pendidikan, diskusi, pendekatan penawaran ataupun pendekatan misi hal itu dipilihnya berdasarkan latar belakang serta setting dakwah yang diajukan oleh pihak pengundang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendekatan tersebut kemudian didukung oleh metode yang diambil oleh KH. Machin Ro'is, dalam hal ini seperti telah dijelaskan dalam bab IV metode yang diterapkan olehnya adalah metode bil hikmah (*bil-lisan*) dan kadang-kadang dia menggunakan metode mujadalah. Pilihan metode itu dilakukan untuk mengetahui batas kemampuan pendengar yang diperoleh ketika mendengarkan pengajian. Metode tersebut juga didukung taktik dan teknik yang akan diterapkan, setelah itu barulah KH. Machin Ro'is melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan dakwahnya.

c. Evaluasi

Setelah dilakukan pelaksanaan dakwah semua aktivitas dakwah, maka aspek penting lain yang harus diperhatikan adalah evaluasi. Secara definitif pengertian evaluasi ialah suatu proses dimana aktivitas dan hasil kinerja dimonitor sehingga kinerja sesungguhnya dapat dibandingkan dengan kinerja yang diharapkan. Sedangkan evaluasi terhadap pelaksanaan dakwah akan membantu da'i untuk menilai kembali apakah asumsi-asumsi mengenai perubahan lingkungan yang dibuat selama ini masih layak dipertahankan atau tidak. Serta evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ukuran keberhasilan dakwah yang telah dilakukan.

Adapun cara evaluasi yang dilakukan oleh KH. Machin Ro'is adalah terdiri dari dua objek yaitu : objek yang pertama adalah pendengarnya. Dalam melakukan evaluasi terhadap pendengarannya tersebut, KH. Machin Ro'is biasanya menggunakan cara tanya jawab dengan pendengarnya tentang materi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
yang disampaikan minggu lalu. Tolak ukur keberhasilan dengan cara ini adalah dengan melihat jawaban dan respon yang antusias dari orang tersebut. Selain itu tingkat keimanan dan semangat ibadah masyarakatnya, seperti dengan melihat jumlah orang yang sholat berjemaah di Masjid.

Dan jika perilaku masyarakat tersebut tidak sesuai dengan tolak ukur keberhasilannya, maka dia melakukan evaluasi terhadap Objek yang kedua yaitu dengan mengevaluasi dirinya sendiri (KH. Machin Ro'is). Dia mengevaluasi ulang mulai dari awal perumusan dakwahnya sampai pada pelaksanaannya, apakah ada kesalahan atau ketidak efektifan dalam proses melakukan dakwahnya tersebut. Seperti bahasanya yang terlalu tinggi sehingga sulit dipahami oleh masyarakat, dalam menerangkan apakah terlalu cepat atau bahasanya sulit untuk dipahami dan lain sebagainya.

Dengan model evaluasi yang dilakukan oleh KH. Machin Ro'is tersebut, secara tidak langsung hal ini sesuai dengan konsepnya evaluasi M. Munir dan Wahyu Ilaihi yang menyatakan bahwa evaluasi sangat penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah. Evaluasi juga sangat penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan.¹ Oleh sebab itulah KH. Machin Ro'is juga melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri disamping melakukan evaluasi terhadap masyarakat yang menjadi objek dakwahnya.

1 M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 183

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberap analisis diatas tersebut, dapat diartikan bahwa strategi dakwah yang dipakai oleh KH. Machin Ro'is adalah strategi kultural. Dimana KH. Machin Ro'is melakukan dakwah dengan cara langsung terjun kemasyarakat secara kultural. Dan hal ini mencerminkan tugas seorang da'i yang harus dibagi kedalam dua kategori strategi dakwah yaitu strategi struktural dan strategi kultural.

Dimana kedua strategi tersebut harus bersandingan seperti yang dikatakan oleh Kuntowijoyo bahwa kedua strategi tersebut mempunyai korelasi yang bersifat komplementer.² Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh Gus Dur, bahwa dalam menanggapi kedua strategi tersebut, "Perlu ditempuh strategi ganda".³ Artinya, biarkan ada orang yang mengurus proses formalisasi agama (struktural), sementara harus ada pula yang memakai strategi kedua.

Maka dari itulah, model dakwah yang dilakukan oleh KH. Machin Ro'is termasuk kategori strategi kultural yang bertugas untuk melakukan dakwah secara langsung terhadap masyarakat, karena dakwah yang dilakukannya tidak terkait dengan strategi struktural.

² Arief Afandi (ed.), *Islam Demokrasi Atas Bawah*, hal. 25
Arief Afandi (ed.), *Islam Demokrasi Atas Bawah* hal. 119
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1) Dalam perumusan dakwahnya KH. M. Machin Rois terlebih dahulu menentukan Visi, Misi dakwahnya, yaitu *Amal ma'ruf nahi munkar*. Setelah Visi dan Misi lalu dia menentukan rencana dan tujuan dakwahnya dengan menggunakan metode dan strategi dakwah yang cocok dengan mad'unya.

2) Untuk mencapai tujuan dakwah KH. M. Machin Rois, dia menggunakan beberapa strategi dakwah yaitu meliputi :

Menentukan model pendekatan, metode, serta teknik dan taktik dalam melakukan dakwahnya, agar apa yang dia sampaikan bisa dengan mudah diterima oleh masyarakat sasaran dakwahnya. Sedangkan pilihan pendekatan, KH. Machin Ro'is lebih sering menggunakan pendekatan personal ketimbang pendekatan yang lainnya. Walaupun demikian dia juga menggunakan model-model pendekatan lainnya tergantung terhadap situasi dan kondisi masyarakat serta format dakwahnya. Demikian juga dengan metode dan teknik yang digunakan. KH. Machin Ro'is menggunakan metode dakwah bil hikmah (*bil Lisan*) dan metode mujadalah. Semua itu dilakukan dengan tujuan agar dakwahnya bisa efektif dan efisien.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Evaluasi terhadap hasil dakwah sering dia lakukan untuk mengetahui seberapa berhasilnya dakwah dia. Dalam melakukan evaluasi, KH. Machin Ro'is membagi kedalam dua objek yaitu :

a. Pendengar atau masyarakat, dalam evaluasi ini masyarakat adalah merupakan objek yang dievaluasi oleh KH Machin Ro'is, model evaluasinya adalah dengan cara tanya jawab, maksudnya tolak ukur keberhasilannya terletak pada antusiasnya masyarakat dalam memberikan respon terhadap jawaban atau pertanyaan yang diajukan oleh KH Machin Ro'is. Disamping itu yang menjadi tolak ukur keberhasilan dakwahnya adalah dengan melihat tingkat keimanan, serta amal ibadah masyarakatnya seperti, sholat jama'ah dan lainnya.

b. Dirinya sendiri, evaluasi ini yang menjadi objek adalah KH. Machin Ro'is sendiri sebagai komunikator atau da'i. Evaluasi ini dilakukan jika dia tidak melihat indikator-indikator keberhasilan dakwahnya di dalam kehidupan masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya. Maka dia melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri yang meliputi, pengambilan tema, sub bahasan, pilihan kata, model pendekatan, metode, serta teknik yang dilakukan dalam melakukan dakwah, apakah semuanya itu sudah sesuai dengan keinginan masyarakat atau tidak, dan apakah semuanya berjalan sesuai dengan rencana atau tidak, serta apakah semuanya itu sudah sesuai dengan kemampuan masyarakat dalam menangkap isi pesan yang disampaikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Rekomendasi

Tidak ada yang bisa dikatakan, kecuali penulis hanya memberikan saran kepada semua pihak agar selalu mengadakan penelitian berkenaan dengan model-model komunikasi dan strategi dakwah. Karena setiap saat dan waktu situasi dan kondisi masyarakat sebagai obyek dakwah akan berubah, sehingga menuntut perubahan dalam penggunaan model-model komunikasi dan strategi dakwah. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk menelitinya melalui perspektif teoretis yang varian. Disamping itu, subyek dan obyek penelitiannya harus berbeda pula.

Demikianlah uraian penutup ini, tiada kata yang lebih indah kiranya skripsi ini dapat merangsang dan menumbuhkan spirit bagi pihak-pihak lain untuk mengadakan penelitian-penelitian yang bermanfaat untuk umum. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin...

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz. M Ali, *Ilmu Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Jakarta : Kencana, 2004.
- Amin. M Masyhur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta : Al-Amin Press, 1997.
- Afandi Arief, *Islam Demokrasi Atas Bawah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 1996.
- Anshari Isa, *Mujahid Dakwah Bimbingan Muballigh Islam*. Bandung : Diponegoro, 1995.
- Arikunto Suharmini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Awat. J Napa, *Manajemen Strategi: Suatu Pendekatan Sistem*. Yogyakarta : Liberty, 1989.
- Bisri Hasan, *Ilmu Dakwah Suatu Tinjauan Filosofis*. Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Surabaya, 1991.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Ba Yunus. Ilyas dan Ahmad. Farid, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Kontemporer*. Bandung: Mizan, 1991.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro, 2000.
- Effendy. Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hunger. J David dan Wheelen. L Thomas, *Manajemen Strategi*. Yogyakarta : Andi, 2003.
- Halim A, "Strategi Dakwah yang Terabaikan" dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2002.
- Hariadi Bambang, *Strategi Manajemen*. Malang : Bayumedia Publising, 2005.
- Murad, *Strategic Management and BusinessPolicy*. Jakarta : Erlangga, 1994.
- Muhyiddin Asep dan Safi'i Ahmad Agus, *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2002
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Muclas Imam, *Landasan Dakwah Cultural, "Membaca Respon Al-Qur'an Terhadap Kebiasaan Arab Jahiliyah"*. Yogyakarta : Surya Sarana Utama, 2006.

Munir. M dan Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Prenada Media, 2006.

Moleong. J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001.

Nuh Sayyid Muhammad, *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat*. Yogyakarta : Prisma Media, 2004.

Nawawi Hadari dan Martin Hadari, *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1996.

Purnomo Setiawan Hari, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996.

Rafi'udin dan Djaliel Abdul Maman, *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung : Pustaka Setia, 1997.

Syukir Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Predia Media Group 2007.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Suparta Munzier dan Hefni Harjani, *Metode Dakwah*. Jakarta : Rahmat Semesta, 2006.

<http://www.transparansi.or.id>

www.pintunet.com

www.answer.com/system.

www.pintunet.com

<http://www.transparansi.or.id>

www.answer.com/system,